



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI MTs YPKS PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Disusun Untuk Melengkapi Tugas-tugas
dan Memenuhi Syarat-syarat untuk Mencapai gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah*

**OLEH
MUHAMMAD DARWIS
NIM : 09.310 0059**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI MTs YPKS PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**MUHAMMAD DARWIS
NIM : 09.310 0059**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014



**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA
AL-QUR'AN DI MTs YPKS PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

MUHAMMAD DARWIS
NIM : 09.310 0059



PEMBIMBING I

H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D
NIP. 19570719 199303 1 001

PEMBIMBING II

Muhammad Amin, M.Ag
NIP. 19720804 200003 1 002

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2014

Hal : Skripsi
A.n. Muhammad Darwis
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidimpuan, 14 Juni 2014
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu keguruan
IAIN Padangsidimpuan
Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

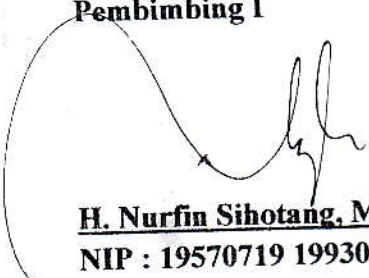
Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Muhammad Darwis yang berjudul: *PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MTs YPKS PADANGSIDIMPUAN*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

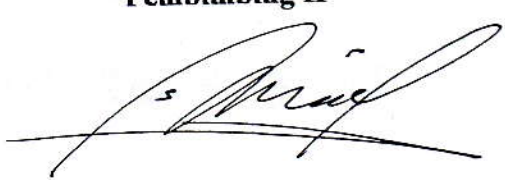
Wassalamu'alaikumWr.Wb

Pembimbing I



H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D
NIP : 19570719 199303 1 001

Pembimbing II



Muhammad Amin, M.Ag
NIP : 19720804 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD DARWIS
NIM : 09. 310 0059
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI-2
Judul skripsi : **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN DI YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SETIA PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan, dokumen dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 12 Juni 2014

Saya yang Menyatakan,

METERAI
TEMPEL
PAJAK MENBANGUN BANGSA
TGL. 20



EE754ACF201532457

ENAM RIBU RUPIAH
6000

DJP


MUHAMMAD DARWIS

NIM: 09 310 0059

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : MUHAMMAD DARWIS

NIM : 09.3100 0059

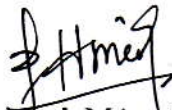
Judul Skripsi : PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN
DI MTs YPKS PADANGSIDIMPUAN

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, MA.g
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris



Zulhammi, MA.g, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003

Anggota

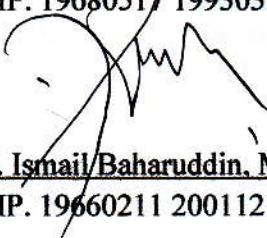
1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, MA.g
NIP. 19680517 199303 1 003



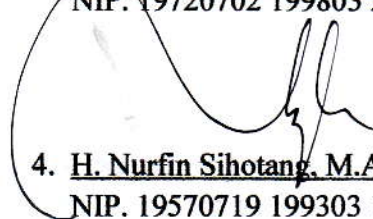
2. Zulhammi, MA.g, M.Pd
NIP. 19720702 199803 2 003



3. H. Ismail/Baharuddin, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002



4. H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D
NIP. 19570719 199303 1 001



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di : Padangsidimpuan

Tanggal : 18 Juni 2014

Pukul : 8.00 s.d 12.00 WIB

Hasil/Nilai : 74, 62 (B)

IPK : 3,08

Predikat : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H.T. Rizal Nurdin km.4,5 Sihitang Telp.(0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Padangsidimpuan 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : "PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR'AN DI MTs YPKS PADANGSIDIMPUAN

Ditulis Oleh : Muhammad Darwis

NIM : 09. 310 0059

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam bidang ilmu pendidikan Islam



Padangsidimpuan, 30-9-2014

Dekan

Hj. Zulhingga, S.Ag, M.Pd

NIP. 1972070 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : Muhammad Darwis
NIM : 09.310 0059
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di MTs
YPKS Padangsidimpuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an 2) Bagaimana problematika pembelajaran al-Quran, 3) Bagaimana solusi yang dilakukan oleh MTs YPKS dalam rangka menghadapi problematika pembelajaran al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan tehnik analisis kualitatif.

Data yang terkumpul kemudian di analisis dengan menggunakan metode deskriptif dan induktif. Metode deskriptif yaitu metode pembahasan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat penelitian. Sedangkan metode induktif yaitu suatu pengambilan keputusan dengan menggunakan pola pikir yang terkait dari fakta-fakta yang sifatnya khusus kemudian digeneralisasikan kepada hal-hal yang bersifat umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi meliputi: 1) Problematika yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan anak didik; 2) Problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi guru; 3) problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar, 4) Problematika yang berhubungan dengan media dan sumber belajar, 5) problematika yang berhubungan dengan evaluasi. Tindakan dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut adalah meningkatkan belajar siswa dengan belajar berlatih dan membiasakan membaca, meningkatkan profesionalitas guru, melalui pelatihan pembelajaran Al-Qur'an dan memperkaya keilmuannya dengan pengetahuan-pengetahuan lainnya, disamping itu guru lebih aktif mencari buku bandingan sebagai pendukung, penggunaan metode yang mengedepankan peran siswa. mengikut sertakan siswa dalam kegiatan di setiap pembelajaran. Guru menciptakan suasana yang kondusif dan komunikatif, penyediaan media dan sarana belajar untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar, mengetahui karakteristik dan tingkat pengetahuan siswa, selain itu guru menguasai dalam strategi penilaian dengan tujuan untuk mempermudah untuk mengevaluasi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan berdampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola kelas. Artinya guru dapat memperoleh teori yang dibangun sendiri bukan diberikan pihak luar. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi dan masukan bagi mahasiswa, para tenaga pengajar, para peneliti di Fakultas Tarbiyah IAIN Padangsidimpuan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekalian alam.

Penelitian ini penulis laksanakan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul " Problematika Pembelajaran Membaca Al-Quran di MTs YPKS Padangsidempuan

Dalam penyelesaian penelitian ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dalam penelitian ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak H. Nurfin Sihotang, M.A, Ph.D selaku pembimbing I dan Muhammad Amin M.Ag, selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, dan Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, dan Bapak Drs.H.Abdul Sattar Daulay,M.Ag selaku Ketua Jurusan, Bapak dan Ibu Dosen dan seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
4. Terima kasih kepada Ibu Hj. Salohot Pulungan, selaku kepala MTs YPKS, Waka Kurikulum, Tata Usaha, Sekretaris, Guru-guru, siswa dan siswi di MTs YPKS Padangsidempuan Khususnya kepada Ibu Iswani selaku pamong peneliti diwaktu PPL yang telah memberikan izin dan memberikan informasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian di MTs YPKS Padangsidempuan.
5. Ibunda dan Ayahanda tercinta, Abang, kakak, adek dan seluruh keluarga yang memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Teristimewa kepada bapak Sahminan selaku Malim Masjid Al-Hasanah Padangsidempuan, yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis. dan seluruh Pengurus Masjid Al-Hasanah yang telah mengizinkan penulis tinggal di masjid Al-Hasanah lebih kurang 5 tahun.

Akhirnya penulis menyadari bahwa sekalipun penelitian ini telah selesai masih terdapat banyak kekurangannya dalam penyusunan hasil penelitian ini. Untuk itu penulis sebagai peneliti sangat mengharapkan masukan-masukan yang dapat memacu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Akhirnya penulis berserah diri kepada Allah SWT agar diberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, 16 Juni 2014

Penulis



MUHAMMAD DARWIS
NIM. 09 310 059

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBIN	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
LAMPRAN-LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Penegasan Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. AL-Quran dan Pembelajaran Al-Qur'an.....	18
1. Pengertian	18
2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an.....	18
3. Dasar dan Tujuan	23

4. Adab Belajar Membaca Al-Qur'an	28
5. Komponen Pembelajaran Al-Qur'an.....	31
6. Metode Pembelajaran Al-Qur'an.....	35
B. Problematika Pembelajaran Membaca Al-Quran.....	38
1. Pengertian Problem	38
2. Bentuk-Bentuk Problem	39
3. Langkah Mengatasi Problem	41
4. Indikator Problem	42
5. Tahap Belajar Al-Qur'an.....	43
C. Kajian Terdahulu	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

1. Waktu dan Lokasi Penelitian	48
2. Jenis Penelitian.....	48
3. Informan Penelitian.....	49
4. Teknik Pengumpulan Data	50
5. Sumber Data.....	51
6. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Latar Belakang MTs YPKS.....	55
2. Letak Geografis.....	56
3. Visi dan Misi YPKS.....	57
4. Struktur Organisasi.....	57
B. Temuan Khusus	
1. Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an.....	59
2. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an.....	62
3. Solusi atas Problematika Pembelajaran Al-Qur'an.....	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 74

B. Saran-saran..... 77

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN –LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk dijadikan pedoman hidup bagi orang yang beriman dan bertakwa, Allah berfirman dalam surah al-Baqrah ayat 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

Artinya: Demikian Kitab (Al-Quran) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.¹

Dalam ayat lain Allah juga berfirman:

إِنَّ هَٰذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ

الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿١﴾

Artinya: "Sesungguhnya Al-Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.²

Agar al-Quran dapat menjadi petunjuk dan bisa dijadikan pedoman kemampuan membaca, memahami, yang mutlak diperlukan.

¹Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Quran, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Jumanatul- Ali-Art, 2005), hlm. 3

² *Ibid*, hlm. 283

Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi. Jika peserta didik sekolah permulaan tidak memiliki kemampuan membaca maka akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya.³

Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dengan adanya pembelajaran tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari lingkungan individu tersebut.⁴

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemaunya sendiri, untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

Dalam Islam membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki umat Islam dan ini merupakan sesuatu yang sangat mendasar. Membaca dipandang sebagai sumber atau kunci ilmu pengetahuan. Membaca merupakan perintah. Dalam al-Quran surat al-'Alaq diawali kata *iqro'* yang artinya bacalah. Dan perintah membaca ini adalah kata pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali

³Mulyana Abdurrahman, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,1999), hlm. 200.

⁴Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 34

dalam rangkaian wahyu pertama.⁵ Al-Quran merupakan kalam Allah yang menjadi sumber segala hukum dan menjadi pedoman pokok dalam kehidupan, termasuk membahas tentang pembelajaran.

Dalam al-Quran banyak sekali ayat yang berhubungan dengan pembelajaran yaitu perintah untuk membaca dan menulis. Dalam al-Quran surat al-'Alaq di sebutkan:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَعْلَمْ بِأَلْقَامِهِ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,. yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

Lima ayat tersebut merupakan ayat pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad, yang di antaranya berbicara tentang perintah kepada semua manusia untuk selalu menelaah, membaca, belajar, dan perintah untuk menulis dengan perantara *qalam* (pena). Ini jelas menunjukkan perintah untuk mengadakan pembelajaran.

Menurut Abuddin Nata, surat al-Alaq di atas juga mengandung pesan tentang perlunya mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang memuat komponen-komponen pendidikan, yaitu :

⁵M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 167

⁶Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Quran, *Op,Cit*, hlm. 598.

1. Komponen guru, dalam ayat ini adalah Allah yang berperan memerintahkan kepada Nabi Muhammad.
2. Komponen murid, yang dalam ayat ini adalah Nabi Muhammad.
3. Komponen metode, yaitu membaca (*iqra'*) sehingga muncul metode *iqra'*
4. Komponen sarana prasarana, yang dalam ayat tersebut diwakili oleh kata *qalam* (pena).
5. Komponen kurikulum.

Belajar adalah salah satu upaya untuk membentuk suatu peradaban yang dicita-citakan oleh masyarakat muslim, hendaknya pemahaman terhadap Untuk membaca al-Quran harus didasarkan ilmu *Tajwid* sehingga *makhraj* tiap hurufnya tepat seperti aslinya sebagaimana yang telah diucapkan Rasulullah Saw. Tidaklah sulit sekarang ini, dalam belajar mengajar membaca al-Quran karena banyak lembaga pendidikan al-Quran berupa lembaga non formal atau sejenisnya, bahkan sekarang pelajaran membaca al-Quran sudah ada di sekolah formal. Siswa-siswi dilatih untuk membiasakan membaca al-Quran dimulai sejak dini yang diharapkan nantinya sesudah dewasa mahir melafalkan dan membaca al-Quran sesuai dengan ilmu *tajwid*.

Membaca pada dasarnya adalah *itba'* (mengikuti), lalu lafal ini dipergunakan untuk *qira'ah* (membaca) sebab seorang yang membaca berarti mengikuti bagian demi bagian dari kata-kata yang ada didalam huruf sehingga ia merangkaikannya menjadi suatu bacaan.⁷

Dasar-dasar pendidikan Islam, secara prinsipal diletakkan pada dasar dasar ajaran Islam dan seluruh perangkat kebudayaannya, dasar-dasar

⁷Ahmad Zuhri. *Studi Al-Quran dan Tafsir* (Jakarta: Pustaka Utama, 2006), hlm. 84

pembentukan dan pengembangan pendidikan Islam yang pertama dan utama tentu saja adalah al-Quran dan Hadits.⁸

Al-Quran merupakan sumber hukum yang paling utama bagi kaum muslim. Di dalamnya memuat berbagai petunjuk kepada jalan yang sebaik baiknya. Dan memberi bimbingan kepada umat manusia dalam menempuh perjalanan hidupnya, agar selamat di dunia dan di akhirat serta dimasukkan dalam golongan orang-orang yang mendapatkan rahmat dari Allah swt.⁹

Al-Quran bukan sekedar berisi petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya.¹⁰ Untuk itulah, tiada ilmu yang lebih utama dipelajari oleh seorang muslim melebihi keutamaan mempelajari al-Quran. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَقَانَ بْنِ رَضِيٍّ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ . (رواه البخاري)

Artinya: Diceritakan Abu Nu'aim dari Sofyan dari Al-Qomah dari Marsad dari Abi Abdurrahman as-Salami dari Usman R.A. Nabi saw bersabda, orang yang paling utama diantara kalian adalah yang belajar al-Quran dan kemudian mengajarkannya pada orang lain. (HR.Bukhari)¹¹

⁸Zuhairin, dkk., *Metodologi Pendidikan Islam*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 15.

⁹M. Quraih Shihab. *Membumikan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 33.

¹⁰Said Agil Husin al-Munawwar. *Al-Quran Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 3.

¹¹Imam Bukhari, *Sokhikh Bukhari: Juz V*, (Bairut: Baitul Kutub Ilmiah, t.th), hlm. 427.

Membaca merupakan langkah awal mengenal al-Quran. Melalui aktivitas membaca yang dimulai dengan membaca huruf per-hurufnya, ayat per-ayatnya yang dikembangkan dengan “memahami” kandungan maknanya, maka seseorang dapat memetik petunjuk yang tersimpan di dalamnya, sehingga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dan setiap mukmin sangat yakin, bahwa membaca al-Quran saja sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapatkan pahala yang berlipat ganda.

Bacaan menjadi ibadah, apabila bacaannya itu benar dan sesuai dengan kaidah ilmu *Tajwid* seseorang tidak akan tahu apakah bacaannya itu benar atau salah, kecuali dengan berguru dan belajar kepada guru (yang ahli) al-Quran yang *muttasil* (sambung) sanadnya kepada Rasulullah saw, (Dengan maksud seseorang yang belajar kepada guru yang lebih faham terhadap ilmu *Tajwid* sesuai dengan yang diajarkan nabi saw. Untuk membaca al-Quran harus didasarkan ilmu *Tajwid* sehingga bunyi suara tiap hurufnya tepat seperti aslinya sebagaimana yang telah diucapkan Rasulullah saw.

Bacaan al-Quran berbeda dengan bacaan perkataan manapun, karena isinya merupakan kalam Allah yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi. Karena itu, membacanya tidak lepas dari adab yang bersifat *dzahir* dan *batin*. Di antara adabnya yang bersifat *dzahir* ialah membaca secara tartil. Sedangkan membaca al-Quran secara *tartil* merupakan komitmen seorang muslim. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT dalam surat al-Muzzammil ayat 4 sebagai berikut :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿١﴾

*Artinya : Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-Quran itu dengan perlahan-lahan.*¹²

Anak merupakan amanat Allah Swt. Tidak semua orang mendapatkan anugrah ini kecuali hanya orang-orang yang dikehendaki-Nya. Amanah ini harus dipelihara dengan baik dan terus menerus dengan memberinya pendidikan yang baik dan benar. Membaca sebagai aktivitas awal untuk bisa memahami al-Quran kiranya sangat perlu untuk diterapkan bagi anak-anak. Anak-anak haruslah sedini mungkin diajarkan membaca al-Quran agar muncul perasaan gemar membaca al-Quran, Sehingga menghasilkan generasi Qurani.

Salah satu cara terpenting untuk mendidik dan membina anak adalah dengan memberinya pendidikan al-Quran sejak masa kanak-kanak, karena pada masa ini adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa ini mudah menerima apa saja yang dilukiskan. Sebelum menerima lukisan yang negatif, anak perlu didahului diberikan pendidikan al-Quran sejak dini agar nilai-nilai kitab suci al-Quran tertanam dan bersemi di jiwanya. Mendidik anak untuk mengenal al-Quran dapat dilakukan baik oleh orang tua maupun pendidik. Mendidik anak untuk mengenal al-Quran merupakan

¹²Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Quran, *Op. cit*, hlm. 575.

bentuk pemenuhan hak *wiqayah* terhadap anak, yaitu hak memelihara anak agar terhindar dari api neraka. Allah berfirman :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Wahai orang-orang Yang beriman! peliharalah diri kamu dan keluarga kamu dari neraka Yang bahan-bahan bakarannya: manusia dan batu (berhala); neraka itu dijaga dan dikawal oleh malaikat-malaikat Yang keras kasar (layanannya); mereka tidak menderhaka kepada Allah Dalam Segala Yang diperintahkanNya kepada mereka, dan mereka pula tetap melakukan Segala Yang diperintahkan (At-Tahrim : 6).¹³

Jadi kitab al-Quran ini tidak akan berubah sepanjang masa dan tetap menjadi pedoman bagi umat muslim terutama bagi orang yang rajin membacanya, maka ia akan mendapatkan pertolongan dari Allah SWT dan dia juga akan mendapatkan syafa'at nanti di hari kiamat.

Oleh karena itu, sebagai ummat islam yang beriman dan bertakwa, pembelajaran tulis baca al-Quran dilakukan secara formal dilembaga-lembaga pendidikan dan non formal seperti dirumah-rumah dan dimasjid-masjid.

Dilembaga formal mata pelajaran baik tulis baca al-Quran biasanya dilaksanakan ditingkat SD atau MIN, SMP atau MTs, bahkan sampai SMA, dalam hal ini MTs YPKS salah satu kurikulumnya adalah membaca al-Quran, bahkan pengertian membaca disini selain daripada membaca dan memahami

¹³ *Ibid*, hlm. 560

kriteria tajwid bahkan menghafal ayat-ayat pendek atau disebut dengan Juz' 'Amma.

Namun ketika penulis ditempatkan mengikuti latihan mengajar yang lazim disebut PPL di MTs YPKS diantara murid-murid yang mengikuti pelajaran membaca dan menghafal al-Quran tersebut ada yang bacaannya baik dan hafalannya lancar, tapi disisi lain ada pula yang bacaannya tidak baik dan hafalannya juga sekedar surat-surat pendek, sehingga penulis menjadi terpikir apakah bacaan yang baik karena belajar di rumah atau karena tekun mengikuti pelajaran, dan sebaliknya ada yang tidak lancar membaca dan tidak mau menghafal karena mereka tidak serius, atau gurunya tidak tekun dalam melakukan pembinaan, pertanyaan pertanyaan inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji apa sebenarnya permasalahan ana-anak ini dalam membaca al-Quran, yang kemudian dituangkan dalam bentuk judul penelitian skripsi.

Berdasarkan pejelasan di atas, penulis terdorong untuk melakukan kajian penelitian dengan judul :“ **PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QURAN DI MTs YPKS PADANGSIDIMPUAN** “

B. Identifikasi dan Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya. Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kenapa diantara siswa ada yang sudah mampu membaca dan menghafal al-Quran.
2. Kenapa sebahagian lain ada yang tidak bisa membaca dan menghafal al-Quran.
3. Apakah problem pembelajaran membaca al-Quran bersumber dari guru atau siswa atau lingkungan.
4. Dan apakah ada kiat-kiat untuk mengatasi problematika tersebut.

Jadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang pelaksanaan pembelajaran membaca al-Quran serta problematikanya dan upaya mengatasinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca al-Quran di MTs YPKS Padangsidempuan?
2. Problematika apa saja yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Quran di MTs YPKS Padangsidempuan?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran membaca al-Quran di MTs YPKS Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Berpijak dari Rumusan Masalah diatas maka penelitian ini bertujuan:

- a. Untuk mengetahui secara pasti bagaimana pelaksanaan pembelajaran membaca al-Quran di MTs YPKS Padangsidempuan
- b. Untuk mengetahui problem dalam pembelajaran membaca al-Quran di MTs YPKS Padangsidempuan.
- c. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problem pembelajaran membaca al-Quran.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca al-Quran di MTs YPKS dan bermanfaat :

1. Bagi sekolah

Sebagai bahan dan inovasi yang tepat dalam memberikan kontribusi yang positif pada lembaga pendidikan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik melalui proses pembelajaran membaca al-Quran.

2. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan supervisi dan evaluasi terhadap kinerja guru dalam menerapkan metode pembelajaran membaca al-Quran.

3. Bagi guru

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca al-Quran.

4. Bagi siswa

Penelitian ini dapat menambah semangat dan memotivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Quran.

5. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan tentang pentingnya mempelajari Al-Quran dan syarat mendapat gelar S.Pd.I di IAIN Padangsidempuan.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadi kesalah pahaman dalam mengambil maksud dari judul skripsi ini, maka dijelaskan beberapa istilah yang dianggap penting:

1. Problematika

Problematika berasal dari kata “problem” yang artinya suatu kondisi atau situasi yang tidak menentu, sifatnya meragukan dan sukar dipahami, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah. Sedangkan problematika ialah hal yang menimbulkan masalah atau hal yang belum tentu bisa dipecahkan (permasalahan).¹⁴ Jadi yang dimaksud problematika di sini adalah masalah atau problem yang terjadi dalam aktivitas pembelajaran membaca al-Quran di M.Ts YPKS Padangsidempuan.

2. Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata “*instruction*” yang berarti “pengajaran”. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses interaksi

¹⁴Dhonny Kurniawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1994), hlm. 789.

antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.¹⁵

Pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan disengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar.¹⁶ Menurut E. Mulyasa, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut tentunya banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari diri sendiri maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan.¹⁷

3. Membaca (Baca)

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dengan hati), dapat juga diartikan mengeja atau melafalkan apa yang ditulis.¹⁸ Membaca disebut juga sebagai aktifitas melafalkan atau melisankan kata-kata yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

4. Al-Quran

¹⁵Muslich Masnur, , *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konstektual*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 163.

¹⁶Sudjana S dan Djuju, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 8.

¹⁷ E.Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003), hlm. 100.

¹⁸Dhonny kurniawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *Ibid* hlm.62

Al-Quran merupakan kitab suci umat Islam, Al-Quran berasal dari kata kerja *qara'a* yang berarti membaca dan bentuk masdarnya adalah *qur'an* yang berarti bacaan. Menurut Jumhur Ulama', Al-Quran adalah kalam Allah yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir, dengan perantara malaikat Jibril, yang tertulis dalam mushaf, disampaikan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, Al-Quran diawali dengan surat al-Fatihah dan ditutup dengan surat an-Nas.¹⁹

5. MTs YPKS

MTs YPKS adalah suatu lembaga pendidikan formal bagi anak-anak untuk belajar al-Qur'an, yang keberadaannya sangat membantu orang tua dalam mendidik anaknya agar dapat baca tulis al-Quran. MTs YPKS adalah tempat yang akan dijadikan objek penelitian. MTs YPKS tersebut berada dibawah naungan yayasan, yang terletak di Jalan Sutan Soripada Mulia No. 52 A Padangsidempuan Utara, Provinsi Sumatera Utara Padangsidempuan, 22715 Telephon (0634) 25839 dan sebagai kepala sekolah Dra. Hj. Salohot Pulungan. MTs YPKS merupakan sekolah swasta yang sudah TERAKREDITASI" A" SK. KANWIL KEMENAGSU No. 756/MA/12.77/2006.

¹⁹Manna' Khalil Al-Qaththan, *Op, cit*, hlm. 16

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka penulis membahas sistematikanya sebagai berikut:

Bab I membahas tentang pendahuluan yang menguraikan tentang masalah yang merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul skripsi ini, yang terdiri dari, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah sistematika pembahasan. Latar belakang masalah merupakan pembahasan tentang alasan pemilihan judul skripsi, rumusan masalah adalah masalah-masalah yang dibahas dalam skripsi ini, tujuan penelitian yaitu untuk apa penelitian ini dilakukan, dan kegunaan penelitian adalah sasaran yang ingin dicapai dari pembahasan yang dilaksanakan serta kegunaan bagi penulis, batasan masalah untuk memfokuskan masalah agar tidak melenceng dari masalah yang dibahas serta untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami permasalahan dalam skripsi ini dengan demikian penulis menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian dengan permasalahan yang tidak diketahui, dan sistematika pembahasan untuk mengarahkan pembahasan lebih sistematis dalam skripsi ini sesuai yang telah diteliti, dan kajian terdahulu

Bab II merupakan suatu kajian teori yang meliputi: problematika pembelajaran membaca al-Quran, pengertian, problematika, pembelajaran, al-Quran, yang membahas tentang dasar belajar al-Quran, tujuan belajar al-Quran, tahap belajar al-Quran, adab membaca al-Quran, komponen-komponen belajar al-Quran, metode membaca al-Quran, pemecahan masalah membaca al-Quran, penelitian terdahulu adalah bahan perbandingan penelitian yang terdapat dari hasil penelitian yang terdapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang ingin dibahas oleh peneliti dalam skripsi ini.

Bab III metodologi penelitian yang isinya mencakup pelaksanaan dan lokasi dan waktu, lokasinya terletak di MTs YPKS Padangsidempuan Jl. Sutan Soripada Mulia, No 52 A Padangsidempuan Utara, waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 20 April 2014 sampai Mei 2014 , yang ingin diteliti oleh penelitian, jenis penelitian adalah metode yang peneliti gunakan serta jenis penelitian yang peneliti pakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data digunakan dengan menggunakan wawancara untuk mengumpulkan informasi dari seseorang dengan cara mengajukan pertanyaan dan observasi pengamatan yang dilakukan secara langsung , teknik pengolahan dan analisis data, teknik menjamin keabsahan data.

Bab IV terkait dari hasil penelitian ini terdiri dari hasil penelitian, gambaran umum MTs YPKS Padangsidempuan, pelaksanaan pembelajaran al-Quran, problematika pembelajaran al-Quran, solusi mengatasi problem

Bab V penutup berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, saran-saran yang ingin peneliti sampaikan berdasarkan dari temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Al-Qur'an dan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian

Kata al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang artinya mengumpulkan dan menghimpun, dan *qira'ah* berarti menghimpun huruf dan kata-kata antara satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Al- Qur'an pada mulanya seperti *qira'ah*, yaitu masdar dari kata Al-Quran adalah bentuk masdar dari *fi'il madhi* قَرَأَ - يَقرأُ - قُرَأَ - قُرْأَةً وَقَرَأَهُ yang berarti bacaan (dia) telah membaca. Dari pengertian ini al-Quran berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca berulang-ulang.¹

2. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Pembelajaran membaca al-Qur'an terdiri dari tiga kata, yakni pembelajaran, membaca dan al-Qur'an. Ketiga kata tersebut tidak dapat berdiri sendiri melainkan mempunyai hubungan yang erat antara satu dengan yang lainnya. Sehingga ketiganya mempunyai pengertian yang integral yaitu pengertian pembelajaran membaca al-Qur'an atau pembelajaran tentang membaca al-Qur'an

¹Manna' Al-Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, (Jakarta:Litera Antar Nusa, 2007), hlm. 16

Kata “pembelajaran” merupakan terjemahan dari kata “*instruction*”.² Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran psikologi kognitif holistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu lewat berbagai media, seperti bahan-bahan cetak,

Pembelajaran adalah proses intraksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik.³ Sedangkan menurut Muhaimin, bahwa pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan peserta didik.⁴

Definisi pembelajaran menurut Degeng dalam bukunya Hamzah adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Dalam pengertian ini secara implisit dalam pengajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.⁵

Selanjutnya, menurut Endang Poerwanti dan Nur Widodo, yang mengutip pendapatnya Wuryadi menjelaskan bahwa pembelajaran adalah

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 102

³Kunandar, *Guru Profesional*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 293

⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 183.

⁵Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 2.

proses perubahan status siswa dari tidak tahu menjadi tahu yang meliputi pengetahuan, sikap, dan tingkah laku.⁶

Pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁷

Maka pembelajaran adalah suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan. pembelajaran dapat dilakukan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah dan dalam prosesnya diwarnai interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan. Mengajar dan belajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Hakikat pengajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang nyata dalam kelas.

Sedangkan membaca berasal dari kata dasar “baca” yang artinya adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis. Menurut Bond sebagaimana telah dikutip oleh Mulyono, bahwa membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulisan yang merupakan situmulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca, untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki.

Jika ditinjau dari pelajarannya, membaca dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

⁶ Endang Poerwanti dan Nur Widodo, *Perkembangan Peserta Didik*, (Malang Pers, 2002), hlm. 4.

⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.100.

- a. Membaca permulaan, yaitu pengajaran membaca yang mengutamakan pemberian kecakapan kepada para siswa untuk memberikan rangkaian huruf menjadi rangkaian bunyi yang bermakna, serta melancarkan teknik membaca pada anak-anak.
- b. Membaca lanjut, yaitu pengajaran membaca dengan tujuan melatih anak menangkap pikiran dan perasaan orang lain, yang dilahirkan dengan bahasa tulisan, dengan tepat dan teratur.

Adapun karakteristik bacaan yang baik adalah :

- a. Fasih pengucapannya dengan menyembunyikan huruf dengan *makhrojnya*.
- b. Alunan suara yang bermacam-macam sesuai dengan huruf dan kata serta kalimatnya.
- c. Tengah-tengah antara cepat dan lambat antara suara tinggi dan rendah.
- d. Lancar bacaannya, tidak berulang-ulang menyebutkan kata dan tidak memotong kata-kata yang merusak arti.
- e. Memperhatikan panjang pendeknya, *idghom*, *waq'ob*, *iqlab* dan sebagainya.

Dari keterangan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran yang merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan dalam hidup karena semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca.

Dalam kitab al-Quran sendiri bahwa al-Quran adalah kalam (perkataan) Allah SWT. Yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad saw, melalui malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya (QS. asy-Syu'aro:192-195).

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١١٣﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١١٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ
لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١١٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١١٥﴾

Artinya: “*Sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, Dia dibawa turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Jibril), ke dalam hatimu (Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.*”⁸

Mengenai al-Quran, para ‘ulama telah sepakat mendefinisikan al-Quran sebagai berikut:

القران هو كلام الله المعجز المتزل على خاتم الانبياء والمرسلين بواسطة الامين
المكتوب في المصاحف المنقول الينا بالتواتر المتعبد بتلاوته جبريل عليه السلام
المبدؤ بسورة الفاتحة المختتم بسورة الناس

Artinya: “*Al-Quran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat, yang diturunkan kepada nabi dan rasul terakhir dengan perantara malaikat Jibril AS yang ditulis dalam mushaf disampaikan secara mutawatir dan merupakan ibadah bagi yang membacanya, yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri sura an-Nas.*”⁹

Al-Qur’an adalah sumber agama Islam pertama dan utama merupakan kitab suci yang memuat firman-firman (wahyu) Allah, sama benar dengan yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad sebagai Rasul Allah sedikit demi sedikit selama 22 tahun, 2 bulan, 22 hari, mula-mula di Makkah kemudian di Madinah, dengan tujuan untuk menjadi

⁸Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Quran, *al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Penerbit Jumanatul- Ali-Art, 2005), hlm. 373

⁹M. Ali ash-Shabuni. *At Tibyan fi Ulumul Quran*, (Beirut: Alimul Kutub, t.th), hlm.8.

pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia ini dan kebahagiaan akhirat kelak.¹⁰

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, melalui malaikat Jibil diturunkan secara berangsur-angsur dengan lafal dan maknanya dan membacanya termasuk ibadah.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran membaca al-Qur'an adalah sebuah proses dan upaya untuk membelajarkan siswa untuk membaca dan memahami al-Qur'an dengan tujuan menghasilkan perubahan-perubahan akan kemampuan membaca dan memahami al-Qur'an, dengan pembelajaran al-Qur'an ini siswa dapat membaca dan memahami al-Qur'an dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt dan menjadi manusia yang mencitai al-Qur'an.

3. Dasar dan Tujuan

Al-Qur'an adalah kitab suci bagi umat manusia karena al-Qur'an merupakan sumber yang pertama dan utama bagi umat Islam dalam menjalani kehidupannya untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sehingga al-Qur'an menjadi rujukan pertama yang berisi tentang berbagai hal dalam kehidupan manusia baik aqidah, ubudiyah, muamalah, tuntunan akhlak dan hukum.

¹⁰Mohammad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 93.

Selain itu, al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang berkedudukan lebih bila dibandingkan dengan kitab-kitab yang lain sebab di dunia ini tidak ada kitab suci agama apapun yang seperti al-Qur'an, yang menunjukkan jalan kepada ilmu dan menyerukan kepadanya, meneguhkannya serta mendorong manusia untuk berkreasi melakukan penemuan, penelitian dan penyelidikan, memuliakan para ilmuwan dan mengangkat derajat mereka.

Ilmu pengetahuan yang diserukan al-Qur'an adalah ilmu yang bermanfaat, baik ilmu tentang agama, aqidah, ibadah, ataupun tentang tubuh manusia, lapisan-lapisan bumi, ilmu tentang kandungan, kesehatan, gizi, dan ilmu-ilmu lainnya yang dicanangkan al-Qur'an. Oleh karena itu, pembelajaran al-Qur'an dipandang sangat perlu dalam menanamkan ajaran-ajaran al-Qur'an pada umat Islam.

Islam menganjurkan para pemeluknya untuk mempelajari al-Qur'an terutama dalam hal membacanya. Hal ini dapat dilihat dalam al-Qur'an itu sendiri maupun hadits Nabi, yaitu:

1. Dalam al-Qur'an

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: "Bacalah serta Ikutlah (Wahai Muhammad) akan apa Yang diwahyukan kepadamu dari Al-Quran, dan dirikanlah sembahyang (dengan tekun); Sesungguhnya sembahyang itu

mencegah dari perbuatan Yang keji dan mungkar; dan Sesungguhnya mengingat Allah adalah lebih besar (faedahnya dan kesannya) dan (ingatlah) Allah mengetahui akan apa Yang kamu kerjakan.¹¹

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْتَجُونَ تِجْرَةً لَّنْ تَبُورَ ﴿٦١﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi."¹²

2. Dalam hadits Nabi saw

Rasulullah saw bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: "Dari Utsman bin Affan ra. Nabi Muhammad saw, bersabda: Sesungguhnya Sebaik-baik diantara kamu adalah orang yang belajar al-Quran dan yang mengajarkannya (H.R. Bukhari)¹³

Kesimpulan dari hadis di atas menjelaskan bahwa orang yang mengajarkan al-Quran dan orang yang belajar al-Quran itulah yang disebut oleh Rasulullah saw sebagai umat terbaik.

¹¹Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsir al-Quran, *Op, Cit*, hlm.402

¹²*Ibid*, hlm. 438

¹³Mustafa Muhammad Imarah, *Jawahirul Bukhari wa Syarhu Al-Qisthalani*, (Bierut: Makatabah At Tijariyah Al Kubra, 1998), hlm. 419.

عَنْ أَبِي امامة الباهلي قال سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول إقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعاً لأصحابه (رواه المسلم)

Artinya: “Abu Umamah al-Bahily berkata: Saya mendengar Rasulullah saw bersabda Bacalah al-Qur’an sesungguhnya pada hari kiamat nanti akan memberikan syafaat bagi orang-orang yang membacanya”. (HR. Muslim)¹⁴

وَرَوَى الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَارَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ يَنْتَعِعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya: diriwayat Bukhori dan Muslim dari ‘Aisah ra, bahwa nabi saw berkata: Orang yang mahir membaca al-Qur’an kelak mendapat tempat disurga bersama para utusan yang mulia lagi baik, sedangkan orang yang membaca al-Qur’an dan masih terbata-bata, dan merasa berat dan susah, maka dia mendapatkan dua pahala.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه الترمذي)

Artinya:” Dari Abdillah Ibn Amr berkata: Rasulullah saw bersabda: sampaikanlah dariku walau satu ayat”.(HR. Turmudzi).¹⁵

Kegiatan pembelajaran membaca al-Quran mempunyai tujuan yang harus dicapai guna memberikan suatu arah atau gambaran yang mudah untuk ditempuh. Sehingga tujuan pembelajaran mengarahkan pada peserta didik kepada sasaran yang akan dicapai.

Tujuan pembelajaran al-Quran harus mengandung tujuan *kognitif* berkenaan dengan pengenalan baru atau mengingat kembali, *afektif* yaitu

¹⁴Shahih Muslim Juz I, , *Makrifai Al-rakat'aini Allataini kana* (Beirut : Dar al-Fikri, 1995)no.54. hlm. 553.

¹⁵Imam Turmudzi, *Sunan Tirmudzi*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Alamiyah, t.th), hlm. 39.

berhubungan dengan minat, sikap dalam membaca, *psikomotorik* berhubungan dengan ketrampilan atau menunjukkan skill kemampuan dalam membaca al-Quran dengan lancar.¹⁶

Menurut Prof. Dr Muhmud Yunus, tujuan belajar al-Quran adalah :

- a. Memelihara kitab suci dan membacanya serta memperhatikan isinya untuk jadi petunjuk dan pengajaran bagi kita dalam kehidupan dunia.
- b. Mengingat hukum agama yang ada dalam al-Quran, serta menguatkan dan mendorong berbuat kebaikan dan menjahui kejahatan.
- c. Mengharap keridhahan Allah SWT.
- d. Menanamkan Akhlak yang mulia dengan mengambil pengajaran suri tauladan yang ada dalam al-Quran.
- e. Menanamkan perasaan keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah keimanan dan bertambah dekat kepada Allah.¹⁷
- f. Meningkatkan kecintaan siswa terhadap al-Quran .
- g. Membekali siswa dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Quran sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan.
- h. Meningkatkan kekhusyukan siswa dalam beribadah terlebih shalat, dengan menerapkan hukum bacaan tajwid serta isi kandungan surat atau ayat dalam surat-surat pendek yang mereka baca.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran membaca al-Quran adalah agar peserta didik mampu membaca, memelihara, memahami dengan baik dan menerapkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan tujuan pembelajaran membaca al-Quran menurut

Mardiyo antara lain:

- a. Murid-murid dapat membaca kitab Allah dengan mantap, baik dari segi ketepatan *harakat*, *saktah* (tempat-tempat berhenti), membunyikan huruf-huruf dengan *makhrajnya* dengan persepsi maknanya.
- b. Murid-murid mengerti makna al-Quran dan terkesan dalam jiwanya.

¹⁶ Mundhofir, *Teknologi Instruksional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 64

¹⁷M. Mahmud Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1993), hlm. 61.

- c. Murid-murid mampu menimbulkan rasa haru, khusyu' dan tenang jiwanya serta takut kepada Allah.
- d. Membiasakan murid-murid membaca pada *mushaf* dan memperkenalkan istilah-istilah yang tertulis baik untuk *waqaf*, *mad*, dan *idgham*¹⁸

4. Adab Belajar Membaca Al-Qur'an

Ketika membaca al-Qur'an seorang muslim harus memperhatikan adab-adab berikut ini untuk mendapatkan kesempurnaan pahala dalam membaca al-Qur'an :

- a. Dalam keadaan suci

Salah satu bentuk memuliakan al-Qur'an adalah dalam keadaan suci (memiliki wudu') saat membaca, sebagaimana firman Allah swt :

إِنَّهُ لَقُرْآنٌ كَرِيمٌ ﴿٧٧﴾ فِي كِتَابٍ مَّكْنُونٍ ﴿٧٨﴾ لَا يَمَسُّهُ إِلَّا الْمُطَهَّرُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya: "Bahawa Sesungguhnya (yang dibacakan kepada kamu) itu ialah Al-Qur'an yang mulia, (yang sentiasa memberi ajaran dan pimpinan), yang tersimpan dalam kitab yang cukup terpelihara, Yang tidak disentuh melainkan oleh makhluk-makhluk yang diakui bersih Suci. (Qs. Al-Waqi'ah: 77-79).¹⁹

Dalam membaca Al-Qur'an seseorang dianjurkan harus berada dalam keadaan suci. Namun, diperbolehkan apabila dia membaca dalam keadaan terkena najis. Imam Haromain dalam Attibyan berkata, orang yang membaca Al-Qur'an dalam keadaan najis, dia tidak dikatakan

¹⁸Mardiyo, *Pengajaran al-Quran*, dalam Habib Thoaha, dkk (eds), *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.34-35.

¹⁹Yayasan Penyelenggara, Penerjemah Penafsir al-Quran, *Op, cit* hlm. 573.

mengerjakan hal yang makruh, akan tetapi dia meninggalkan sesuatu yang utama.²⁰

b. Membacanya dengan indah dan tidak tergesa-gesa.

Dalam sunan An-Nasa'i dan Ad-Darimi ra, berkata : saya mendengar Rasulullah saw, bersabda:

حَسِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ فَإِنَّ الصَّوْتِ الْحَسَنَ يَزِيدُ الْقُرْآنَ حُسْنًا

Artinya: Baguskanlah Al-Qur'an dengan suaramu, karena suara yang bagus menambah keindahan Al-Quran.

Kemudian dalam sunan Abi Daud dari Abu laubabah ra, bahwa Nabi saw bersabda:

لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَتَعَنَّ بِالْقُرْآنِ

Artinya : Bukan dari golongan kami orang yang tidak melagukan Al-Quran.

c. Membaca Al-Qur'an dengan khusyu'

Allah swt menjelaskan sebagian dari sifat hamba-hambanya yang shalih, Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu' (QS. Al-Isra' : 109). Namun demikian tidaklah disyariatkan bagi seseorang untuk pura-pura menangis dengan tangisan yang dibuat-buat.

²⁰Arif Hidayat, *Cara Kilat Pandai membaca Al-Quran*,(Jakarta:Bassmallah, 2011), hlm.14

وَيَحْزُونَ لِلذَّاقَانِ يَبْكُونَ وَيَزِيدُهُمْ خُشُوعًا ﴿١٩﴾

Artinya: “ Dan mereka menyungkur atas muka mereka sambil menangis dan mereka bertambah khusyu'.²¹

d. Dimulai dengan *Isti'adzah*

Allah swt berfirman dalam surah An-Nahl:98

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ﴿٩٨﴾

Artinya:“Oleh itu, apabila Engkau membaca Al-Quran, maka hendaklah Engkau terlebih dahulu) memohon perlindungan kepada Allah dari hasutan Syaitan yang kena rejam.²²

Membaca Al-Quran dengan tidak mengganggu orang lain yang sedang shalat, dan tidak perlu membacanya dengan suara yang terlalu keras atau ditempat banyak orang . Bacalah dengan suara yang lirih secara khusyu'.

e. Dianjurkan untuk *bersiwak*

Bersiwak merupakan salah satu perkara yang disunnahkan oleh Rasulullah saw. Hakikat dari *bersiwak* adalah membersihkan mulut, karena membaca al-Quran merupakan bentuk ibadah, maka dianjurkan agar bersiwak terlebih dahulu sebelum membaca al-Quran.

Sabda nabi saw:

²¹ Yayasan Penyelenggara ,Penerjemah Penafsir al-Quran, *Op, cit*, hlm. 293

²² *Ibid*, hlm. 375

لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لِأَمْرَتِهِمْ بِالسَّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ

Artinya : “Andai aku tak khawatir akan memberatkan ummatku, maka akan aku perintahkan mereka bersiwak tiap-tiap ibadah (shalat).”²³

Menurut Syeikh Manna al-Qoththan menerangkan dalam bukunya pengantar studi ilmu al-Quran bahwa adab membaca al-Quran sebagai berikut:

- 1) Membaca al-Quran sesudah berwuduk karena ia termasuk dzikir yang paling utama dan bersiwak sebelum membacanya.
- 2) Membacanya ditempat yang bersih dan suci, untuk menjaga keagungan membaca al-Quran.
- 3) Membacanya dengan khusyuk, tenang dan penuh hormat, dan membaca *ta’audz* pada permulaannya dan membaca basmalah pada permulaan surah.
- 4) Membacanya dengan tartil, yaitu dengan bacaan yang pelan-pelan dan jelas serta memberikan hak setiap huruf, seperti membaca mad dan *idgham*.
- 5) Membaguskan suara dengan membaca al-Quran dan mengeraskan bacaan al-Quran, karena membacanya dengan suara jahar (keras) lebih utama.
- 6) Membaca al-Quran dengan melihat langsung kepada mushaf dan membacanya dengan hafalan.²⁴

5. Komponen Pembelajaran Al-Qur’an

Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang lebih optimal, maka diperlukan komponen-komponen yang saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.²⁵ yaitu :

a. Tujuan pembelajaran

²³ Arif hidayat, *Op.Cit*, hlm.18

²⁴ Syeikh Manna al-Qathtan, *Op Cit*, hlm. 233-237

²⁵ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000), hlm. 30.

Tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen pertama yang harus ditetapkan yang berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran.²⁶

Dalam tujuan ini terhimpun sejumlah norma yang akan ditanamkan dalam anak didik.²⁷ Sehingga berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat diketahui dari penguasaan anak didik terhadap bahan yang diberikan selama proses belajar mengajar berlangsung.

Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran al-Quran sebagai berikut:

1) Pengenalan tajwid dari dasar sampai akhir

Ilmu tajwid adalah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara melafalkan huruf yang benar dan dibenarkan, baik berkaitan dengan *ibtida'* (tempat mulai) *waqaf* (tempat berhenti dan sebagainya dengan maksud:

- a) Agar pembaca dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan fasih sesuai dengan makhraj dan sifatnya.
- b) Agar dapat memelihara kemurnian al-Quran melalui tata cara membaca al-Quran dengan benar.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm.17

c) Menjaga lisan pembaca agar tidak terjadi kesalahan yang melibatkan terjerumus perbuatan dosa.²⁸

2) Materi

Materi adalah salah satu sumber belajar atau substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Hendaknya bahan pelajaran disesuaikan dengan kondisi tingkatan murid yang akan menerima pelajaran. Bahan pelajaran menurut Suharsimi Arikunto adalah merupakan unsur inti yang ada dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai anak didik.²⁹

3) Strategi

Strategi adalah suatu pola atau cara yang digunakan untuk melakukan kegiatan atau tindakan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar strategi diperlukan oleh guru dalam menyampaikan materi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.³⁰

Maka strategi yang digunakan dalam pembelajaran al-Quran adalah:

a) *Pengenalan huruf hijaiyah dan kalimat* (kata), selanjutnya memperkenalkan tanda-tanda baca sesuai dengan bunyi yang tepat, hal ini bisa dilakukan dengan metode *iqra'* dan melalui buku juz 'amma atau surat-surat pendek.

²⁸ Abdul Mujib Ismail, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Semarang Pustaka al-'Alawiyah : 1995), hlm.

²⁹ *Ibid*, hlm. 50

³⁰ *Ibid*, hlm. 19.

b) Melatih dan membiasakan siswa dalam mengucapkan bahasa arab dan makhrajnya yang benar, akan membantu dan mempermudah mengajar tajwid pada tingkat membaca al-Quran.

4) Metode

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Metode berasal dari bahasa Yunani “metados”. Kata ini terdiri dari dua suku kata; yaitu “*metha*” yang berarti melalui/melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab, metode disebut “*thoriqah*”. Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.³¹

5) Alat

Alat adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Ada dua macam alat dalam pembelajaran yaitu alat material yang meliputi papan tulis, gambar, video dan

³¹ Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 40.

sebagainya serta alat non material berupa perintah, larangan, nasehat dan lain-lain.³²

6) Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk melihat sejauh mana bahan yang telah disampaikan kepada siswa dengan metode tertentu dan sarana yang ada dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Langkah pertama yang biasa dilakukan dalam melaksanakan suatu program pembelajaran ialah mengadakan *pretest*. Tujuannya ialah untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai pelajaran yang bersangkutan (mengenal huruf Arab) secara baik dan benar berdasarkan makhrajnya. Lewat evaluasi ini, seorang guru dapat memahami kemajuan dan perkembangan kemampuan anak didik sehingga dapat mempelajari materi berikutnya.³³

6. Metode

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani “*metados*” Kata ini terdiri dari dua suku kata; yaitu “*metha*” yang berarti melalui/melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam bahasa Arab, metode disebut “*thoriqah*”. Dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu

³² Saiful Bahri Djamarah, *Op Cit*, hlm. 19

³³ Nana Syaodih S., *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: RinekaCipta, 2003), Cet. 2. hlm 130.

cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar tercapai tujuan pengajaran.³⁴

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran. Dalam melaksanakan tugas guru sangat jarang menggunakan satu metode, tetapi selalu memakai lebih dari satu metode, karena karakteristik metode yang memiliki kelebihan dan kelemahan menurut guru untuk menggunakan metode yang bervariasi.

Selama ini ada banyak metode membaca yang muncul dalam rangka menjembatani anak-anak untuk bisa membaca al-Quran, dan metode-metode tersebut semakin berkembang dan sukses dalam mengantarkan peserta didik dalam hal membaca al-Quran. Metode-metode tersebut di antaranya adalah:

a) Metode *Iqro'*

Metode *Iqro'* merupakan temuan KH. As'ad Humam dari Yogyakarta, yang terdiri enam jilid. Dengan hanya belajar 6 bulan, siswa sudah mampu membaca al-Quran dengan lancar.

Inti dari metode *Iqro'* adalah dengan menekankan cara membaca a, ba, ta, na, ni, nu tanpa si santri tahu dulu nama-nama hurufnya seperti

³⁴Arif Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Op Cit*, hlm. 40.

alif, ba', ta', dan nun. Dan ternyata metode iqro' paling banyak diminati dizamannya.

Tiga model pengajaran metode ini, adalah; *Pertama*, Cara Belajar Santri Aktif (CBSA). Guru tak lebih sebagai penyimak, bukan penuntun bacaan. *Kedua*, Privat, yaitu guru menyimak seorang demi seorang. *Ketiga*, Asistensi. Jika tenaga guru tidak mencukupi, murid yang mahir bisa turut membantu mengajar murid-murid lainnya.

Untuk pelajaran penunjang dalam keberhasilan metode ini, siswa juga digembleng dengan materi-materi berikut;

- (a) Hafalan surat-surat pendek (Juz Amma)
- (b) Hafalan ayat-ayat pilihan
- (c) Hafalan bacaan sholat dan prakteknya
- (d) Hafalan do'a sehari-hari
- (e) Menulis huruf al-Quran

b) Metode *Yanbu'a*

Metode *Yanbu'a* adalah suatu metode baca tulis dan menghafal al- Quran yang untuk membacanya santri tidak boleh mengeja, membaca langsung dengan cepat, tepat, lancar dan tidak putus-putus disesuaikan dengan kaidah makharijul huruf.³⁵

Secara umum, tujuan inti yang hendak dicapai dari metode *Yanbu'a* adalah siswa atau santri mampu membaca huruf-huruf serta

³⁵Engkizar, Cara Cepat Membaca dan Menulis al-Quran, (<http://engkizarquranblogspot.com>), download 25/01/2014, pukul 09:15 WIB.

³⁵ *Ibid*

ayat-ayat al- Qur'an dengan lancar, benar dan fasih sesuai dengan makhraj (makharijul huruf).

Kelebihan dari metode *Yanbu'a* adalah materi yang diajarkan ditulis dengan khat *Rasm Usmany*, di mana khat *Rasm Usmany* tersebut merupakan khat al-Quran standar internasional. dan *Yanbu'a* dapat diajarkan oleh orang yang sudah dapat membaca al-Quran dengan lancar dan bermusyafahah kepada *Ahli Qur'an* yang *mu'tabarah* / diakui kredibilitasnya, serta dapat membaca al-Quran dengan benar, lancar dan fasih.

B. Problematika Pembelajaran Al-Quran

1. Pengertian problem

Problem yaitu kondisi atau situasi yang tidak menentu. Sifatnya meragukan dan sukar dimengerti, masalah atau pernyataan yang memerlukan pemecahan masalah. Sedangkan problematika adalah suatu hal yang menimbulkan masalah atau hal yang belum bisa dipecahkan.³⁶

Masalah adalah kesenjangan antara apa yang seharusnya (harapan) dengan apa yang ada dalam kenyataan sekarang, antara apa yang diperlukan dan apa yang tersedia, antara harapan dan kenyataan, dan yang sejenis dengan itu. Masalah dapat diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.³⁷ Masalah atau problem ada dalam setiap kehidupan yang disebabkan misalnya dari dorongan untuk selalu meningkatkan hasil

³⁶Dhonny Kurniawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1994) hlm. 789

³⁷Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RhinekaCipta, 2002), hlm. 27.

kerja, dari membaca buku, dari orang lain, dari diri sendiri dan sebagainya, besar maupun kecil, sedikit maupun banyak setiap orang pasti memiliki masalah. Hanya bedanya ada masalah yang dapat di atasi, tetapi ada pula yang memerlukan penelitian.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran, terkadang timbul masalah yang tidak diduga sejak semula. Sehingga akan menjadi penghambat untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran tersebut. Maka seorang guru, harus memikirkan waktu merencanakan suatu desain sistem pembelajaran, kemungkinan timbulnya masalah itu. Dengan harapan paling tidak sudah dapat meramalkan dan mencari jalan keluar untuk pemecahannya.

2. Bentuk-Bentuk Problem Pembelajaran Al-Quran

- a. Problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan anak didik.

Anak didik adalah unsur terpenting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Anak didik memiliki perbedaan individu baik disebabkan oleh faktor pembawaan maupun lingkungan. Oleh karenanya, pendidik melakukan pendekatan untuk menghadapi ragam sikap dan perbedaan dalam suasana dinamis tanpa harus mengorbankan kepentingan salah satu pihak. Interaksi edukatif tidak bisa lepas dari pengaruh latar belakang kehidupan anak didik. Anak didik mempunyai sifat dasar manusia yang berkembang secara

terpadu. Karakteristik tersebut banyak dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan masyarakat, di samping faktor intern yakni intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan. Semakin banyak variasi latar belakang, maka semakin beragam pula problematikanya.

b. Problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar:

a) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara suasana belajar yang optimal dan mampu megembalikannya ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Misalnya menghentikan tingkah laku anak didik yang menyimpang dan mengganggu konsentrasi teman yang lain.

b) Metode Mengajar

Gaya mengajar juga dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya. Ketika seorang guru diajari beberapa metode mengajar, maka pengalaman tentang beberapa metode belajar tersebut akan dipraktekan pada anak didiknya.

c. Problematika yang berhubungan dengan evaluasi.

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi oleh anak didik. Pada kegiatan evaluasi, problematika yang muncul adalah kesulitan guru dalam membuat

standar soal karena kurang memahami tingkat pengetahuan anak didik, yang disebabkan latar belakang anak didik yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang berbeda-beda. Sehingga akan memunculkan respon dan daya serap anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan berbeda. Walaupun melalui proses pembelajaran yang sama. Untuk itu, proses evaluasi akan mencapai standarisasi nilai yang diharapkan manakala ada peningkatan proses pengajaran. Kesenjangan prestasi anak didik tidak akan terjadi apabila ada optimalisasi proses belajar anak didik baik secara mandiri maupun kelompok, dan optimalisasi proses mengajar melalui teknik yang mampu membangkitkan belajar anak didik dan teknik yang mudah dipahami.

3. Langkah Mengatasi Problem

Langkah atau Upaya Pemecahan Problematika Pembelajaran Membaca Al- Qur'an Setelah diketahui adanya problematika seperti uraian di atas, maka tindakan yang selanjutnya adalah mengupayakan pemecahannya. Tindakan yang dilaksanakan seharusnya sesuai dengan kebutuhan untuk memecahkan problematika yang ada. Dalam penelitian ini, ada beberapa tindakan yang harus dilakukan oleh guru yaitu:

1. Solusi atau upaya pemecahan terhadap problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan anak didik (santri) yang disebabkan latar belakang keluarga yang berbeda-


beda, maka yang dilakukan guru adalah berusaha mengenali karakteristik masing-masing siswa.

2. Solusi atau upaya pemecahan terhadap problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi adalah guru mencari bahan bandingan sebagai sumber pembelajaran dan memanfaatkan fasilitas yang ada seoptimal mungkin.
 3. Solusi atau upaya pemecahan terhadap problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar adalah guru berusaha mengkondisikan kelas sebaik-baiknya dengan cara memberi hukuman yang mendidik terhadap santri yang menyimpang dan menggunakan metode yang sesuai dengan pokok bahasan tertentu.
 4. Solusi atau upaya pemecahan terhadap problematika yang berhubungan dengan evaluasi adalah dengan mengadakan pre-test dan apersepsi sebelum mengajar atau sebelum menjelaskan pokok bahasan tertentu. Serta mengadakan post test setiap selesai pembelajaran.
4. Indikator Problem Baca al-Qur'an
- 1) Siswa bisa mempraktekkan makhraj *khulki* > < siswa tidak bisa
 - 2) Siswa bisa mempraktekkan makhraj *syafawi* > < siswa tidak bisa
 - 3) Siswa bisa mempraktekkan bacaan *mad* > < siswa tidak bisa
 - 4) Siswa bisa mempraktekkan bacaan *izhar* > < siswa tidak bisa

- 5) Siswa bisa mempraktekkan bacaan *idgham* > < siswa tidak bisa
- 6) Siswa bisa mengucapkan murottal *shorfi* > < siswa tidak bisa
- 7) Siswa bisa mengucapkan murottal *tarbi'* > < siswa tidak bisa
- 8) Siswa bisa mempraktekkan murottal dengan nada > < siswa tidak bisa

5. Tahap Belajar Membaca Al-Qur'an

1. Membaca al-Qur'an dengan *Tartil*


 أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: "Ataupun lebihkan (sedikit) daripadanya; dan bacalah Al-Qur'an dengan "tartil".³⁸

Hukum membaca al-Qur'an secara tartil adalah disunahkan. Tartil disunahkan tidak semata-mata bagi pemahaman artinya bagi orang awam yang tidak mengerti akan arti al-Qur'an juga disunahkan tartil dan pelan-pelan dalam bacaanya. Karena demikian itu lebih mendekatkan pada memuliakanya dan menghormatinya serta lebih membahas hati dari pada terburu-buru dan cepat.

Membaca al-Qur'an dengan tartil, mempunyai beberapa kaidah dan hukum, baik yang terdokumentasikan secara tertulis maupun secara dengar dari guru (*sima'i*), yaitu yang sampai kepada kita dengan periwayatan paling sempurna, yang sering diistilahkan dengan cara

³⁸Yayasan Penyelenggara, Penerjemah, Penafsir al-Quran, *Op, Cit*, hlm. 988.

musyafahah (مُشَافَهَةٌ) alias belajar dengan cara meniru bacaan gurunya secara langsung. Maksudnya murid memfotokopi bacaannya dari gurunya, gurunya dari guru sebelumnya, dan seterusnya keatas hingga kejalur tersebut sampai kepada nabi saw yang mengambilnya langsung dari malaikat jibril AS, dan jibril mengambilnya dari Allah Ta'ala.³⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa membaca al-Qur'an dengan tartil tidak lepas dari pengucapan lisan, oleh karena itu guru mempunyai peranan penting karena belajar al-Qur'an mengacu pada ketrampilan khusus, maka guru harus lebih banyak memberikan contoh dan mengajarkannya berulang-ulang, apabila salah waktu mengajar, akan berakibat fatal bagi murid.

2. Mempelajari Ilmu Tajwid

Menurut Imam Zarkasyi Tajwid secara bahasa berasal dari kata *Jawwada-Yujawwidu-Tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Ilmu tajwid ialah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.

Sedangkan menurut para ulama tajwid yaitu mengeluarkan (mengucapkan) huruf-huruf al-Qur'an menurut aslinya satu persatu, mengembalikan huruf kepada mahrojnya (tempat keluarnya huruf) dan asalnya, dan menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksa-paksakan.

³⁹Fathi Khauli, *Memperbaiki Bacaan Al-Quran*, (Solo, As-Salam Publishing, 2002), hlm. 22

Jadi ilmu Tajwid yaitu ilmu yang mempelajari cara membaca al-Qur'an dengan baik dan benar.

Tujuan kaidah Ilmu Tajwid adalah:

- 1) Agar pembaca dapat membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan bacaan yang fasih (tepat, baik dan benar) sesuai dengan makhraj dan sifat-sifat hurufnya.
- 2) Agar dapat menjaga lisan pembaca dari kesalahan-kesalahan pembacaan yang dapat menjerumuskan keadaan perbuatan dosa.
- 3) Agar dapat menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian serta kemurnian al-Qur'an dari segi bacaan yang benar.

Hukum mempelajari ilmu tadjwid sebagai disiplin ilmu merupakan *fardlu kifayah* atau kewajiban kolektif artinya mempelajari ilmu tadjwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja, namun jika dalam suatu kaum tersebut, adapun hukum membaca al-Qur'an dengan menggunakan aturan tadjwid adalah fardhu ain atau merupakan kewajiban pribadi, karena apabila seseorang membaca al-Qur'an dengan tidak menggunakan hukum tadjwid berdosa.⁴⁰

Hal ini sangat memerlukan peranan dari seorang guru yang mampu menguasai dan mengarahkan anak didik agar dapat

⁴⁰ Syeikh Muhammad al-Mahmud, *Hidayatul Mustafid fi ahkami at-Tajwid* (Semarang Pustaka al-'Alawiyah : 1995), hlm. 4

meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an bagi anak dengan menggunakan metode membaca al-Qur'an.

C. Kajian Terdahulu

Penelitian mengenai Membaca Al-Qur'an ini memang bukanlah penelitian untuk yang pertama kalinya. Peneliti sebelumnya telah banyak membahas tentang pembelajaran al-Qur'an. Namun penelitian yang benar-benar fokus untuk mengkaji mengenai problematika belum pernah dilakukan secara mendalam oleh peneliti sebelumnya.

Adapun karya ilmiah yang relevan dengan kajian penelitian ini di antaranya adalah:

Pertama skripsi dengan judul, *Tingkat Kemampuan Baca Al-Qur'an Siswa Kelas V Di Min 2 Palopat Padangsidempuan Tenggara* yang diteliti oleh Nurcahya Ritonga. Dalam skripsi ini, penulis mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an yaitu dengan melaksanakan evaluasi, dengan evaluasi ini maka diketahuilah tingkat kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

Penulis mengambil kesimpulan, bahwa untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca al-Qur'an siswa sangat dibutuhkan evaluasi, karena evaluasi merupakan bagian dari komponen pembelajaran.

Kedua, Skripsi yang berjudul *Usaha Guru Agama Dalam Meningkatkan Keberhasilan Belajar Baca Al-Qur'an Di SMA Negri 6 Padangsidempuan*, yang diteliti oleh. Indah Tita Widyani Ritonga.

Dalam skripsi ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa usaha guru agama dalam meningkatkan keberhasilan membaca al-Qur'an adalah dengan memadukan antara kemampuan teknis dengan kemampuan psikis yang harus dimiliki seorang guru yaitu mampu menjalin kedekatan persahabatan yang hangat dengan seorang anak didik, sehingga pembelajaran tidak terkesan kaku dan murid tidak merasa bosan dengan belajar al-Qur'an.

Ketiga, *Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ Al-Muttaqin Desa Mudik Kec. Gunung Sitoli Kab. Nias* yang diteliti oleh Abdul Aziz Harefa. Dalam Skripsi ini, peneliti membandingkan dua metode dalam membaca al-Qur'an yaitu dengan metode *al Barqi* dan metode *al Banjari*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah mengujicobakan antara dua metode dalam melaksanakan pembelajaran membaca al-Qur'an, dengan mengujicobakan kedua metode tersebut, dapat dikategorikan pembelajaran membaca al-Qur'an cukup berhasil.

Karya-karya tulis di atas berbeda dengan skripsi yang akan penulis bahas karena dalam penelitian ini, peneliti akan lebih memfokuskan pada problemematika atau kendala dalam pembelajaran membaca al-Qur'an yang ditempatkan di MTs YPKS Padangsidimpuan.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di MTs YPKS Padangsidempuan Jl. Sutan Soripada Mulia, NO. 52 A Padangsidempuan Utara, Provinsi Sumatera Utara Padangsidempuan, 22715 Telephon (0634) 25839 yang didirikan oleh Yayasan dan sebagai Kepala Sekolah Dra. Hj. Salohot Pulungan, penelitian ini direncanakan mulai bulan Mei 2014 sampai dengan bulan Juni 2014.

2. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan peneliti adalah *kualitatif deskriptif*, yaitu untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran membaca al-Quran. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari penelitian yang diamati Penelitian lapangan merupakan penelitian yang menyelidiki secara intensif tentang latar belakang dan interaksi lingkungan. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar, bukan angka-angka walaupun ada hanya sebagai penunjang.

Dalam penelitian ini penulis menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada dilapangan, seperti pelaksanaan pembelajaran membaca al-Qu'ran, problematika pembelajaran, upaya mengatasi problem. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan dan memperoleh data sehubungan dengan problematika pembelajaran membaca al-Quran di MTs YPKS Padangsidempuan.

3. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk membuat generalisasi dari penelitiannya. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif, tidak dikenal adanya populasi dan sampel. Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi tiga macam yaitu (1) informan kunci (key informan), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian, (2) informan utama, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, (3) informan tambahan, yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang sedang diteliti. ¹

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: al-Fabeta, 2008), hlm. 334.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dari beberapa sumber data yang ada dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan tehnik dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan objek penelitian. Metode ini penulis gunakan untuk meneliti tentang keadaan MTs YPKS secara umum, letak geografis, sarana dan prasarana, tenaga pendidik dan waktu proses belajar mengajar (PBM).

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.² Secara garis besar wawancara ada dua macam:

1. Pedoman wawancara *tidak terstruktur*, yakni pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 135

2. Pedoman wawancara secara *terstruktur*, yakni pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist*.

Dalam hal ini, penulis akan menggunakan bentuk semi struktur. Mula-mula penulis menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengoreksi keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.³

5. Sumber Data

Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam hal ini, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Sumber data penelitian yang bersifat kualitatif yang peneliti gunakan adalah Sumber data primer.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan dilapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*indept interview*) dan observasi partisipasi. Berkaitan dengan hal tersebut, wawancara mendalam dilakukan kepada guru-guru pelajaran

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2002), hlm. 202.

Al-Qur'an, Kepala Sekolah serta peserta didik di MTs YPKS Padangsidempuan yang meliputi Kepala MTs YPKS, Guru-guru pembelajaran membaca al-Qur'an.⁴

1. Kepala MTs YPKS Padangsidempuan 1 orang
2. Guru-guru pembelajaran Al-Qur'an 3 orang
3. Siswa kelas VIII MTs YPKS Padangsidempuan 25 orang

b. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan *literature* lainnya yang berkaitan serta berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Data sekunder yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berupa dokumen sekolah MTs YPKS padangsidempuan.

Tabel. 1

Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

NO	Jenis Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan
1	a. Tinjauan historis MTs YPKS	Ketua Yayasan	Wawancara Dokumentasi
2.	a. Profil MTs YPKS b. Kurikulum	Kepala Sekolah	Wawancara Dokumentasi

⁴ Lexy J. Moleong, *Ibid*, hlm. 15.

	c. Tinjauan penggunaan metode		
3.	Manajemen pembelajaran al-Quran a. Perencanaan pembelajaran b. Pelaksanaan pembelajaran al-Quran c. Evaluasi pembelajaran al-Quran	Guru	Observasi Dokumentasi Dokumentasi
4.	a. Data Guru b. Data Siswa c. Data-data lain yang mendukung	TU	Dokumentasi

Tabel. 2
Data Siswa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Kelas VIII ¹	40
2	Kelas VIII ²	40
3	Kelas VIII ³	40
4	Kelas VIII ⁴	38
5	Kelas VIII ⁵	36
6	Kelas VIII ⁶	35
7	Kelas VIII ⁷	39
8	Kelas VIII ⁸	34
9	Kelas VIII ⁹	39
Jumlah		341

Sumber : Kepala Tata Usaha MTs YPKS Padangsidempuan

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan, data akan menuntun kita ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis merupakan data mentah. Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif, dengan pendekatan analisis induktif, yaitu berangkat dari kasus-kasus yang bersifat khusus berdasarkan pengalaman nyata kemudiann dirumuskan menjadi definisi yang bersifat umum.⁵ Karena data yang diwujudkan dalam skripsi ini bukan dalam bentuk angka, melainkan bentuk laporan atau uraian deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan untuk menganalisis data mengenai gambaran objek penelitian yaitu MTs YPKS Padangsidempuan dan untuk menyimpulkan data-data mengenai MTs YPKS di lapangan yang berhubungan dengan problematika pembelajaran membaca al-Qur'an.

⁵ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Cet 3, hlm. 156

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang Berdirinya MTs YPKS Padangsidimpuan

Madrasah Tsanawiyah YPKS berdiri pada tahun ajaran baru bertepatan pada tanggal 16 April 1986 yang beralamat Jl. Sutan Soripada Mulia No. 52 A Padangsidimpuan kelurahan Tano Bato Kec. Padangsidimpuan Utara.

Adapun yang melatarbelakangi berdirinya YPKS karena banyaknya minat masyarakat Kab. TAP-SEL pada saat itu yang ingin menyekolahkan anaknya ke madrasah Tsanawiyah, sementara madrasah Tsanawiyah hanya satu yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri Padangsidimpuan (MTs.N). Selain itu madrasah ini juga menampung siswa yang lebih dari sekolah lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan ada juga nilai plus yaitu diantara siswa ada yang bebas biaya pendidikan karena miskin atau siswa yang berasal dari panti asuhan. YPKS bertujuan dalam pengembangan, IPTEK dan IMTAQ yang berciri khas pengelolaan islami dengan dasar sosial.¹

Pendiri MTs YPKS Padangsidimpuan

1. H. Parlaungan Siregar, B.A
2. Drs. H. M. Idrus Hasibuan

¹ Dokumentasi MTs YPKS 2013-2014

3. Drs. H. Abdul Murad Harahap, S.H
4. Drs. Aminusin Harahap
5. Drs. Yulizar Lubis M.A
6. Drs. M. Nurman Siregar

2. Letak Geografis MTs YPKS Padangsidimpuan

Yang dimaksud letak geografis di sini adalah daerah atau tempat dimana MTs YPKS berada dan melakukan kegiatannya sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas pendidikan Islam.

M.Ts YPKS mempunyai tempat yang strategis yang bisa dilalui semua angkutan umum sehingga para siswa mudah untuk menjangkaunya bagi siswa yang tinggal diluar kota. YPKS ini bertempat lebih kurang 1 kilometer dari pusat kota Padangsidimpuan yaitu dikelurahan Tano Bato.²

Adapun mengenai batas-batas M.Ts YPKS sebagai berikut:

- ❖ Sebelah utara : Berbatasan dengan Rumah Penduduk Gang serasi
- ❖ Sebelah selatan : Berbatasan dengan Rumah Penduduk
- ❖ Sebelah timur : Berbatasan dengan tanah SMA.N 4
- ❖ Sebelah barat : Berbatasan dengan Gang Serasi 1

Jika dilihat dari letak geografis, M.Ts YPKS sangat ideal bagi jalannya kegiatan belajar mengajar karena terdapat situasi yang sangat mendukung, di antaranya:

² Dokumentasi MTs YPKS 2013-2014

- Ruang yang kondusif, nyaman dan layak untuk proses belajar Mengajar.
- Satu-satunya tempat pendidikan dan pembelajaran membaca al-Quran yang berada di Gang Serasi tersebut. Sehingga tidak perlu sosialisasi lebih lanjut kepada masyarakat.
- Tempatnya yang strategis memudahkan peserta didik untuk menuju lokasi belajar

3. Visi dan Misi MTs YPKS Padangsidempuan

Visi M.Ts YPKS Padangsidempuan adalah terwujudnya manusia yang beriman dan berilmu, dan terampil, ramah tamah, berakhlak mulia serta mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat.³

Sedangkan Misi dari MTs YPKS Padangsidempuan adalah melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dengan mengembangkan potensi dan bakat siswa dengan kependidikan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

- ### 4. Struktur organisasi madrasah dibuat dalam rangka pengaturan aktivitas madrasah agar semua kegiatan dan proses belajar mengajar berjalan baik dan lancar. Begitu juga di MTs YPKS padangsidempuan mengatur dan mengkoordinir seluruh elemen dan staf madrasah mengacu sesuai dengan tugas kerja yang ada, untuk struktur organisasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

³ Dokumentasi MTs YPKS 2013-2014

- a. Kepala sekolah, bertanggung jawab atas keseluruhan pengelolaan madrasah.
 - b. Guru bidang study bertugas dan bertanggung jawab dalam pembelajaran sesuai dengan tugasnya masing-masing.
 - c. Kepala urusan TU, bertugas dan bertanggung jawab dalam urusan administrasi madrasah dalam bidang a) administrasi kantor, b) kepegawaian c) administrasi keuangan d) kearsipan dokumen e) penstensilan dan fotocopy.⁴
 - d. Koordinator bimbingan dan penyuluhan, bertugas dan bertanggung jawab penyusunan program dan monitoring pelaksanaan BK/BP mengkoordinasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling .
5. Kedaan Tenaga Pendidik dan kependidikan Dalam rangka meningkatkan pelayanan edukatif, MTs YPKS di dukung oleh tenaga-tenaga edukatif (guru) dengan S1 keguruan. Tenaga edukatif tersebut, sebagian besar berstatus yayasan dan mayoritas guru tidak tetap (GTT) dan termasuk tenaga administrasi sekolah atau tata usaha.
6. Guru pembelajaran Al-Qur'an bertugas dan bertanggung jawab untuk mendidik siswa agar bisa menulis dan membaca Al-Qur'an. Menurut Sarliyanto, guru-guru PAI dan guru al-Qur'an tugas utamanya adalah membimbing siswa, mengajari siswa kepada hal-hal yang baik, seperti shalat, puasa, sopan santun dan lain-lain. Dan guru al-Qur'an tugas utamanya adalah

⁴ Dokumentasi MTs YPKS 2013-2014

mengajari siswa baca tulis al-Qur'an (BTQ) dan membaca al-Qur'an, agar siswa menjadi manusia yang mencintai pedoman hidupnya yaitu al-Qur'an.⁵

7. Sarana dan Prasarana

MTs YPKS memiliki fasilitas yang cukup untuk melakukan kegiatan pembelajaran, MTs YPKS memiliki 24 ruang kelas, selain bangunan kelas ada beberapa sarana penunjang kegiatan siswa yang meliputi lapangan olahraga ruang UKS, mushalla, ruang komputer, laboratorium bahasa.⁶

Selain bangunan tersebut diatas guna menunjang kelancaran pembelajaran serta pelayanan terhadap siswa juga disediakan ruang tata usaha (TU) dan perpustakaan, dan sebagai penunjang pembelajaran al-Qur'an disediakan TV, VCD, kaset dan buku-buku lain yang berkenaan dengan belajar al-Qur'an.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Di MTs YPKS

Padangsidimpun

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan di MTs YPKS Padangsidimpun, peneliti mengadakan observasi pelaksanaan belajar mengajar bidang studi Al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran al-Quran yang dilaksanakan di MTs YPKS adalah 1 X 35 menit setiap pertemuan, pembelajaran al-Quran

⁵ Wawancara, Sarliyanto, *Wakil Kurikulum*, 28 Mei 2014 pukul 9.00 WIB

⁶ Dokumentasi MTs YPKS 2013

tiap kelas dilaksanakan dua kali dalam seminggu, dan tahfiz al-Quran satu kali dalam seminggu, karena al-Qur'an merupakan mata pelajaran yang dimasukkan dalam kurikulum MTs YPKS, untuk menunjang pembelajaran tersebut, diadakan tashih al-Quran satu kali dalam dua minggu dan waktu pelaksanaannya pada sabtu malam. Upaya yang dilakukan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan efektif dan efisien adalah sebagai berikut:

a. Pembukaan

Setiap mulai waktu pelajaran, pertemuan diawali dengan do'a kalau jam pertama akan tetapi kalau berdo'a di jam pertengahan atau terakhir biasanya guru langsung salam dan memberikan apresepasi serta pertanyaan singkat. Upaya ini dilakukan agar siswa termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan serius.⁷

b. Metode

Metode yang digunakan dalam pengajaran Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode *ceramah*, *Iqra'*, *Al-Barqi*, dan *Yanbu'a* yang dipakai guru untuk menjelaskan seluruh materi yang ada dalam mata pelajaran Al-Qur'an, kemudian metode hafalan. Guru sering menggunakan ceramah, metode ini karena dalam mata pelajaran al-Quran, siswa harus bisa menghafal ayat-ayat pendek atau disebut juga dengan juz 'amma.

⁷ Observasi, Tanggal 28 Mei 2014

c. Sumber Belajar

Dalam rangka membantu guru untuk mempermudah pemahaman siswa akan materi yang diajarkan, maka media yang dipakai adalah papan tulis kapur, sedangkan sumber belajarnya adalah guru dan buku-buku yang berhubungan dengan Al-Qur'an

d. Evaluasi

Sebelum pertemuan diakhiri, guru Al-Qur'an melakukan kegiatan menyimpulkan pelajaran dan post test, yaitu berupa tanya jawab. Hal ini sebagai upaya untuk mengetahui keberhasilannya mengajar apakah siswa mampu memahami materi dengan baik atau tidak. Tindak lanjut dari hasil evaluasi akan diketahui berhasil atau tidaknya pembelajaran yang telah berlangsung. Maka dari itu guru Al-Qur'an selalu melakukan program tindak lanjut berupa:

- a. Mengulas materi pada awal pertemuan.
- b. Melakukan tugas individu.

Selain melaksanakan apa yang ada dalam rencana pembelajaran, hal ini juga dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah:

1. Pertama-pertama proses pembelajaran diawali dengan salam dari guru, dan do'a pembuka.
2. Guru mengabsen untuk mengetahui kehadiran siswa Pembelajaran secara klasikal dimulai dengan guru mereview materi tambahan kemarin, serta menambah materi tambahan. Kemudian dilanjutkan

dengan menjelaskan materi pokok dengan cara membacakan contoh berulang-ulang, suara keras, jelas, dan benar karena siswa lebih suka mendengar, meniru dari pada menyimak tulisan.

3. Siswa meniru dan membaca dengan tadarus melatih kebersamaan. Guru memberikan isyarat ketukan yang berfungsi menyamakan tingkatan ketika membaca agar tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lamban.
4. Pembelajaran dilanjutkan secara individual, yakni siswa maju satu persatu membaca dihadapan guru sesuai tingkat kemampuan penguasaan materi.
5. Guru memberikan tugas menulis bagi siswa yang sedang menunggu giliran. Hal itu dimaksudkan agar siswa tetap tenang, tidak ramai, dan kondusif selama pembelajaran berlangsung.
6. Guru memberikan nasehat-nasehat, pesan-pesan atau pertanyaan-pertanyaan sebelum pembelajaran berakhir apabila masih ada waktu.
7. Pembelajaran ditutup dengan membaca do'a selesai belajar.⁸

2. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di MTs YPKS Pdangsidimpun

Problematika yang terjadi dikelas VIII MTs YPKS sangat beragam yaitu meliputi problem anak didik, guru, metode, media, pengelolaan kelas dan evaluasi.

⁸ Observasi, 29 Mei, 2014

a. Problematika yang berhubungan dengan peserta didik

Dalam pembelajaran al-Qur'an problem peserta didik adalah kurang menguasai tajwid dan makhorijul huruf dengan baik, kemudian tingkat kecerdasan anak yang berbeda-beda seperti dalam hal hafalan ada anak didik yang cepat hafal dan sebaliknya. Dari permasalahan diatas disebabkan oleh jenjang sekolah dasar kurang dipelajari baca tulis Al-Qur'an, dan tidak pernah duduk di Madrasah Ibtidaiyah sehingga problem tersebut menyulitkan guru dalam pembelajaran.⁹

Menurut Zulpardi, problem yang berhubungan dengan peserta didik disebabkan beberapa hal:

1. Latar belakang keluarga
2. Pengaruh lingkungan
3. Tidak pernah belajar iqra' sebelum belajar al-Qur'an
4. Selalu bolos masuk ketika belajar al-Qur'an
5. Kurangnya perhatian orang tua.¹⁰

b. Problematika yang berhubungan dengan tingkat penguasaan dan pengembangan materi.

Kemampuan seorang guru dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya. Sehingga apa yang diberikan kepada anak didiknya betul-betul sesuai dengan keahlian yang dimilikinya. Seorang guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi yang diajarkan. Dan juga senantiasa mengembangkannya, dalam arti selalu meningkatkan

⁹ Wawancara, Iswani, *Guru Mata Pelajaran Al-Quran*, 28 Mei 2014 pukul 10.00 WIB.

¹⁰ Wawancara, Zulpardi, *Guru Mata Pelajaran Al-Quran*, 28 Mei 2014 pukul 11.00 WIB.

kemampuannya, dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal itu akan berpengaruh pada hasil belajar yang akan dicapai anak didik. Sedangkan berdasarkan data dokumentasi, semua guru al-Qur'an yang ada di lingkungan MTs YPKS berpendidikan akhir di IAIN saja dan tak pernah mendalami tata cara belajar al-Qur'an. Hal itu jelas berpengaruh pada penguasaan dan pengembangan materi serta pola mengajar guru yang cenderung monoton dan terkesan seadanya. Selain itu, fasilitas untuk pengembangan materi pun terbatas. Sehingga menghambat pengembangan materi terutama pengembangan materi untuk materi tambahan, dan ditambah guru tidak pernah khusus mendalami Baca Al-Qur'an.¹¹

c. Problematika yang berhubungan dengan metode dan pengelolaan kelas

1. Metode Mengajar

Gaya mengajar juga dipengaruhi oleh pendidikan yang diperoleh sebelumnya. Ketika seorang guru diajari beberapa metode mengajar, maka pengalaman tentang beberapa metode belajar tersebut akan dipraktikkan pada anak didik. Begitu juga di MTs YPKS. Pengalaman pendidikan yang diperoleh para guru dari IAIN berpengaruh pula pada gaya mengajar para guru. Para guru cenderung menggunakan metode iqra' dan metode ceramah untuk materi tambahan, tanpa dipadukan dengan metode-metode yang lain.¹²

¹¹ Dokumentasi, 2013-2014

¹² Wawancara, Zulpardi, *Guru Mata Pelajaran Al-Quran*, 4 Juni 2014 pukul 10.00 WIB

2. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan dan memelihara suasana belajar yang optimal dan mampu mengembalikannya ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Misalnya menghentikan tingkah laku anak didik yang menyimpang dan mengganggu konsentrasi teman yang lain, pemberian ganjaran (*reward*) bagi siswa yang mengerjakan tugas tepat waktu dan lain sebagainya. Dalam peranannya sebagai pengelola belajar atau *learning manager* hendaknya guru mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar yang terorganisir.

Sementara dari hasil observasi, pengelolaan kelas di MTs YPKS belumlah sempurna. Hal itu terlihat dari belum adanya *reward* bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas, belum adanya hukuman bagi siswa yang menyimpang dan lain sebagainya.¹³

d. Problematika yang berhubungan dengan evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi oleh anak didik. Pada kegiatan evaluasi, problematika yang muncul adalah kesulitan guru dalam membuat standar soal karena kurang memahami tingkat pengetahuan anak didik, yang disebabkan latar belakang anak didik yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor

¹³ Observasi, 29 Mei 2014

yang berbeda-beda. Sehingga akan memunculkan respon dan daya serap anak didik terhadap pelajaran yang diajarkan berbeda. Walaupun melalui proses pembelajaran yang sama. Untuk itu, proses evaluasi akan mencapai standarisasi nilai yang diharapkan manakala ada peningkatan proses pengajaran. Kesenjangan prestasi anak didik tidak akan terjadi apabila ada optimalisasi proses belajar anak didik baik secara mandiri maupun kelompok, dan optimalisasi proses mengajar melalui teknik yang mampu membangkitkan belajar anak didik dan teknik yang mudah dipahami.¹⁴

3. Solusi Atas Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Solusi adalah jalan keluar dari sebuah permasalahan. Dengan adanya solusi dari problem-problem di atas, diharapkan pembelajaran membaca al-Qur'an di MTs YPKS Padangsidempuan dapat berjalan lebih maksimal lagi.

Adapun solusi atau upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika di atas adalah sebagai berikut:

1. Solusi atas problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan dan pengetahuan anak didik.

Latar belakang keluarga membawa dampak yang besar terhadap motivasi dan semangat belajar siswa. Profesi orang tua juga membawa pengaruh sebab merupakan bagian dari motivasi. Hal ini sangat menentukan motivasi, pola belajar dan kegiatan siswa. Bagi siswa yang

¹⁴ Wawancara, Zulpardi, *Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an*, 4 Juni 2014 pukul 11.30 WIB

mempunyai orang tua sebagai guru, mereka senantiasa mengawasi kegiatan belajar putra-putrinya. Belajar bagi mereka tidaklah beban. Namun bagi orang tuanya yang berprofesi lain, mereka tidak sempat memantau kegiatan belajar putra-putrinya dan tidak bisa menjadi sumber belajar atau sekedar untuk tempat bertanya. Dalam hal ini, upaya yang dilakukan guru MTs YPKS adalah membuat kesepakatan antara orang tua dan guru harus kerja sama, guru harus mengetahui karakteristik siswa, dan adanya ketegasan dari guru dan orang tua.

Problem lain yang terjadi adalah pola pengetahuan yang berbeda dalam satu kelas. Hal itu lumrah terjadi bila siswa dalam satu kelas mempunyai tingkat pengetahuan yang berbeda, Sebagian siswa mudah dan cepat menerima pelajaran dan sebagian yang lain sebaliknya. Hal itu, berpengaruh pada semangat belajar dan pola belajar siswa yang tidak berimbang.

Menurut Ahmad Khotib Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah bisa dilakukan dengan cara mengenali karakteristik masing-masing siswa dan menggunakan metode mengajar yang tepat, disesuaikan dengan gaya belajar (*learning style*) masing-masing siswa. Hal ini cocok dengan teori-teori pendidikan yang mengharuskan seorang pendidik mengetahui karakteristik dan gaya belajar masing-

masing anak didiknya. Sehingga tujuan pembelajaran akan berhasil secara maksimal.¹⁵

Upaya lain yang bisa dilakukan adalah dengan cara membentuk kelompok misalnya kelompok belajar. Pembentukan kelompok tersebut berdasarkan pengetahuan dan perkembangan siswa. Dengan adanya kelompok belajar diharapkan siswa mengenal lebih dekat satu dengan yang lainnya. Sehingga motivasi minat dan kesiapan belajar dapat tumbuh subur seiring dengan perkembangan siswa.¹⁶

2. Solusi atas problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi.

Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami karakter masing-masing siswa dan latar belakangnya dapat disebabkan karena kurangnya usaha guru untuk memahami mereka. Hal itu mungkin dikarenakan guru tidak tahu caranya atau karena guru jarang berinteraksi dengan murid-murid karena mempunyai kesibukan di luar misalnya sedang menempuh pendidikan Perguruan Tinggi di luar kota dan sebagainya.¹⁷

Penguasaan dan pengembangan materi lebih dititikberatkan pada kemampuan dan kreatifitas guru. Problematika penguasaan dan

WIB

¹⁵ Wawancara, Ahmad Khotib, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an, 5 Juni 2014 pukul 10.00

¹⁶ Wawancara, Iswani, *Guru Mata Pelajaran Al-Quran*, 5 Juni 2014 pukul 10.30 WIB

¹⁷ Wawancara, Erwin Siregar, wakil kesiswaan, 5 Juni 2014, Pukul 12.00 WIB

pengembangan materi disebabkan kurangnya atau terbatasnya alokasi waktu, sementara materi yang disampaikan banyak. Selain itu, kurangnya buku-buku penunjang, fasilitas yang terbatas serta kemampuan yang berbeda juga merupakan penghambat dari pengembangan materi.

Upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mengatasi problem tersebut adalah dengan mencari bahan bandingan sebagai sumber pembelajaran. Guru mengembangkan materi sedemikian rupa seakan materi tersebut bukan paket dari kurikulum. Dengan mencari bandingan sebagai sumber pendukung, menganalisa materi sebelum mengajar dan menggunakan alat bantu atau alat peraga yang ada sesuai pokok bahasan yang diajarkan maka pembelajaran akan berlangsung kondusif sehingga siswa cepat menangkap materi yang ada. Upaya tersebut sesuai dengan teori-teori pendidikan yang menganjurkan seorang guru untuk selalu meningkatkan kemampuan mengajarnya. Sehingga guru benar-benar dapat mendidik anak didiknya dan menempatkan dirinya sebagai sumber belajar sekaligus sebagai patner dalam belajar.¹⁸

3. Solusi atas problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar

Metode yang dipakai dalam pembelajaran selama ini adalah metode yang biasa dilaksanakan di dalam kelas, yaitu membaca dan

¹⁸ Wawancara, Iswani, *Guru Mata Pelajaran Al-Quran*, 5 Juni 2014 pukul 12.45 WIB

mendengarkan. Hal ini membuat murid merasa bosan. Upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mengatasi kebosanan ini adalah dengan mengemas materi pelajaran tambahan secara sistematis dan menentukan pengajaran yang berbeda untuk setiap pokok bahasan yang berbeda. Untuk mengurangi kebosanan, guru juga biasa menggunakan kombinasi beberapa metode ditambah dengan pendekatan *Inquiry Discovery Learning*. Pendekatan ini, mengedepankan pada keaktifan dan kreatifitas anak. Pendekatan ini bermanfaat terutama untuk pembentukan kemampuan berfikir induktif yang banyak diperlukan dalam kegiatan akademik. Upaya tersebut sesuai dengan teori-teori pendidikan yang menganjurkan seorang guru untuk menggunakan metode yang sesuai dengan pokok bahasan. Sehingga pembelajaran tidak membosankan, melainkan selalu menyenangkan.¹⁹

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan sistem tutor kecil atau tutor sebaya. Dalam pelaksanaannya tutor sebaya banyak membantu guru, yakni untuk mengetahui tingkat penguasaan dan kemampuan siswa. Antara siswa satu dengan yang lainnya saling mengajar dan berlatih untuk mengajar. siswa yang bertugas menjadi tutor harus lebih siap baik materi maupun mentalnya. Sebelum mengajar temannya, guru memberikan pengarahan terlebih dahulu. Hal ini membuat guru dan siswa lebih komunikatif. Mereka menjadi lebih

¹⁹ Observasi 5 Juni 2014

banyak bertanya. Perubahan seperti ini akan terbawa terus saat kegiatan belajar mengajar berlangsung Sehingga suasana pembelajaran tidak lengang dan lebih bersemangat. Materi pun lebih bisa diterima dan dikembangkan sesuai dengan tingkat pemikiran dan kebutuhan mereka.

Pendekatan pembiasaan juga dilaksanakan untuk mengatasi kesulitan menghafal. Pelaksanaannya secara klasikal sehingga siswa yang sudah hafal dapat membimbing temannya yang belum hafal. Dengan bersama-sama dan dalam bimbingan guru, maka tidak ada kejenuhan dan suasana edukatif dapat tercipta dan menyenangkan. Mengikutsertakan santri dalam kegiatan langsung di masyarakat juga merupakan langkah yang efektif.²⁰

4. Solusi atas problematika yang berhubungan dengan evaluasi

Problem pembelajaran membaca al-Qur'an MTs YPKS yang terkait dengan evaluasi adalah kurangnya evaluasi proses ataupun skala sikap. Aspek *life skill* sebagaimana tuntutan kurikulum sekarang kurang tersentuh. Akhirnya yang terjadi hanyalah verbalisme. Untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar, guru melakukan evaluasi dengan dua bentuk yaitu evaluasi formatif dan submatif. Evaluasi formatif dilakukan dengan melalui tes tertulis dan tes tidak tertulis. Tes tertulis tidak dilakukan setiap hari, tetapi dilakukan setelah selesai satu pokok bahasan atau sebelum tes

²⁰ Wawancara, Siti Rahma, *Guru Mata Pelajaran Al-Quran*, 5 Juni 2014 pukul 13.00 WIB

semesteran. Sedangkan tes tidak tertulis berupa tes lisan atau tanya jawab yang dilakukan setiap hari sebagai wujud konsekwensi dari pre test dan post test. Evaluasi yang dilakukan oleh guru di MTs YPKS baru mencakup aspek kognitif, belum mencapai aspek afektif dan psikomotorik. Sehingga penilaian yang dilakukan oleh guru baik penilaian belajar maupun penilaian hasil belajar belum dilaksanakan dengan baik.²¹

Upaya atau tindakan yang dilakukan untuk mengatasi hal ini adalah dengan mengadakan pre-test dan apersepsi sebelum mengajar atau sebelum menjelaskan pokok bahasan tertentu. Serta mengadakan post test setiap selesai pembelajaran dan pemberian tugas-tugas terstruktur. Evaluasi dilakukan secara lisan maupun tertulis. Pemberian evaluasi di setiap pembelajaran meskipun sedikit membuat siswa selalu belajar. Upaya ini dipandang efektif baik dilihat dari evaluasi hasil maupun evaluasi proses.

Selain itu, guru seyogjanya selalu berkomunikasi dengan orang tua siswa (wali murid) dan sesama guru. Upaya tersebut sesuai dengan teori-teori pendidikan yang menganjurkan seorang guru untuk mengadakan pre test maupun post test untuk mengetahui sejauh mana hasil dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

²¹ Wawancara, Iswani, Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an, 5 Juni 2014, Pukul 9.30 WIB

Upaya lain yang dapat dilakukan adalah pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR) haruslah sering diberikan agar siswa tidak malas belajar dan berusaha mengembangkan materi dan pengetahuan sesuai dengan tingkat dan kebutuhannya. Pemberian tugas tersebut sangat efektif untuk mengatasi keterbatasan waktu untuk mengevaluasi hasil maupun proses.²²

Dalam pengembangan materi, guru haruslah aktif mencari bahan pembanding sebagai sumber pendukung. Guru juga harus mempunyai persiapan yang matang baik dari segi personal maupun administrasi. Dan yang tak kalah pentingnya dalam keberhasilan pengajaran adalah kedisiplinan.

²² Wawancara, Siti Rahma, *Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an*, 5 Juni 2014 pukul 13.15WIB

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas tentang problematika pembelajaran membaca al-Qur'an di MTs YPKS Padangsidempuan, maka penulis dapat simpulkan sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di MTs YPKS dapat dikatakan sudah baik, karena ketika peneliti melakukan observasi dan wawancara di MTs YPKS tersebut sudah banyak perubahan, sebelumnya masih banyak siswa yang tidak kenal dengan *mad*, *izhar*, *idgham*, dan *ikhfa*, dan sekarang sudah berhasil dan sudah bisa diperaktekkan ketika membaca al-Quran, bahkan siswa YPKS diajarkan dengan bacaan murattal dan nada tilawah, sehingga anak didik termotivasi mengikuti Musyabaqah tilawatil Quran yang diadakan setiap tahun di wilayah padangsidempuan ini.
2. Problematika yang dihadapi dalam proses belajar mengajar di MTs YPKS Padangsidempuan
 - a. Problematika yang berhubungan dengan tingkat perkembangan siswa yang disebabkan karena siswa kurang menguasai tajwid dan makhorijul huruf, karakteristik peserta didik yang berbeda karena latar belakang keluarga dan lingkungan.

- b. Problematika yang berhubungan dengan Guru disebabkan karena guru kurang menguasai pelajaran serta terbatasnya pengetahuan dari guru itu sendiri.
 - c. Problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar yang disebabkan karena suasana yang kurang komunikatif serta kejenuhan karena kurangnya variasi metode dan gaya mengajar.
 - d. Problematika yang berhubungan dengan media atau sumber belajar yang disebabkan oleh keterbatasan dan kurangnya buku-buku penunjang dalam pembelajaran al-Qur'an.
 - e. Problematika yang berhubungan dengan evaluasi yang disebabkan kurangnya waktu untuk evaluasi proses atau skala sikap dan pendidik belum menguasai strategi mengevaluasi dengan baik.
3. Adapun solusi yang pembelajaran al-Quran dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :
- a. Solusi atas problematika yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan anak didik adalah bisa dilakukan dengan cara menggunakan metode mengajar yang tepat dan disesuaikan dengan gaya belajar (*learning style*) masing-masing santri. Upaya lain yang dapat dilakukan dengan cara membentuk kelompok misalnya kelompok belajar.
 - b. Solusi atas problematika yang berhubungan dengan penguasaan dan pengembangan materi adalah dengan mencari bahan bandingan sebagai

sumber pembelajaran. Di samping itu, guru juga harus senantiasa mengembangkan potensi diri dengan banyak belajar dari orang lain maupun menambah pengetahuan.

- c. Solusi atas problematika yang berhubungan dengan pengelolaan kelas dan metode mengajar adalah dengan mengemas materi pelajaran tambahan secara sistematis dan menentukan pengajaran yang berbeda untuk setiap pokok bahasan yang berbeda ditambah dengan pendekatan *Inquiry Discovery Learning*. Selain itu, juga bisa dengan menggunakan sistem tutor kecil atau tutor sebaya.
- d. Solusi problematika yang berhubungan dengan media dengan sumber belajar adalah disediakannya media dan sarana belajar untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran, seperti VCD belajar baca al-Qur'an.
- e. Solusi atas problematika yang berhubungan dengan evaluasi adalah dengan mengadakan pre test, post test setelah selesai pembelajaran dan pemberian tugas-tugas terstruktur. Pemberian tugas atau pekerjaan rumah (PR) haruslah sering diberikan agar siswa tidak malas belajar dan berusaha mengembangkan materi dan pengetahuan sesuai dengan tingkat dan kebutuhannya.

Pembelajaran al-Qur'an akan berjalan secara optimal jika guru al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas individu melalui pengembangan keilmuannya serta kemampuannya untuk menciptakan

pembelajaran yang kreatif, hal ini akan merangsang minat siswa untuk belajar lebih baik.

B. SARAN-SARAN

1. Untuk MTs YPKS Padangsidempuan

a. Bagi Pengurus Yayasan

Para pengurus Yayasan sudah seharusnya selalu saling berkomunikasi dengan kepala YPKS untuk mengetahui sejauhmana perkembangan lembaga yang berada di bawah naungannya. dan para pengurus Yayasan bersama kepala YPKS melakukan kerjasama-kerjasama dengan berbagai pihak terkait yang bersifat tidak mengikat dalam upaya pemenuhan sarana dan prasarana belajar mengajar

b. Bagi kepala sekolah

Memonitoring kinerja para ustadzah untuk meningkatkan kedisiplinan, menjalin kerjasama dengan lembaga terkait serta mengontrol jalannya kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui proses pembelajaran demin meningkatkan kualitas guru dalam mengajar.

2. Untuk guru

Memotivasi diri dan bersemangat dalam berjuang di jalan Allah, menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi para siswa. Serta mengajar seoptimal mungkin dengan harapan mencapai tujuan yang dimaksud. Dan yang paling penting, guru dapat menggunakan metode yang tepat dann

cocok disesuaikan dengan perkembangan santri serta dibutuhkan kesabaran dan ketelitian untuk mendapatkan bacaan santri yang benar dan fasih.

3. Bagi Siswa

Giat belajar dan berlatih adalah kunci kesuksesan dalam membaca al-Qur'an. Oleh karenanya, siswa hendaknya aktif mengikuti pelajaran dengan baik, sementara guru memantau perkembangan siswa. Siswa hendaknya berlatih membaca materi setiap hari dengan mandiri dan disiplin dalam kehadiran untuk menyiapkan mental yang baik agar tidak ada rasa takut dan grogi ketika berhadapan dengan guru.

4. Untuk orang tua

Agar lebih berhasil, orang tua turut serta berperan aktif dalam mengupayakan putera-puterinya agar dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Selalu membimbing, mengajari, dan senantiasa memberi motivasi atau dorongan kepada anak-anak mereka untuk giat belajar membaca dengan memantau perkembangan mereka melalui kartu prestasi dan banyak melakukan latihan di rumah

C. PENUTUP

Alhamdulillah hanya dengan rahmat dan kemurahan Allah SWT, skripsi yang sangat sederhana ini dapat terselesaikan. Walaupun penulis telah berusaha semaksimal mungkin dengan segala kemampuan dan keyakinan

yang ada. Namun penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis senantiasa berharap adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca yang budiman untuk lebih menambah bekal penulis dalam penelitian demi kebaikan langkah selanjutnya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan perkembangan Pendidikan Agama Islam pada umumnya, serta semoga Allah SWT memberikan berkah yang melimpah bagi hambanya yang selalu taat kepada-Nya dan senantiasa memberikan petunjuk bagi seluruh insan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Agil Said Husin al-Munawwar. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2012.
- Arikunto Suharsini , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rhineka Cipta, 2002.
- Manna' Al-qaththan, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Jakarta : Pustaka Al-kausar, 2008.
- Abdurrahman Mulyana, *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Ali M. Hasan. *Studi Islam Al-Qur'an dan As-Sunnah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Bahri Saiful Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Engkizar, cara cepat membaca dan menulis al-Quran, (<http://engkizarquranblogspot.com>), download 25/01/2014, pukul 09:15 WIB.
- Hamzah, *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2008.

- Ismail Abdul Mujib, *Pedoman Ilmu Tajwid*, (Semarang Pustaka al-'Alawiyah : 1995
- Khauli Fathi, *Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an*, Solo, As-Salam Publishing, 2002.
- Kunandar, *Guru Profesional*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Moleong Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muslich Masnur. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mulyasa E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2003
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muslim. Shahih MuslimJuz I, *Makrifai Al-rakat'aini Allataini kana* Beirut : Dar al-Fikri, 1995.
- Mardiyo, *Pengajaran al-Qur'an*, dalam Habib Thoha, dkk (eds), *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta,2005.
- Quraish M. Shihab, *Membumikan Al-Qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 2004.
- Sudjana S dan Djuju, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2001.

- Sudjana Nana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Syeikh Muhammad al-Mahmud, *Hidayatul Mustafid fi ahkami at-Tajwid* , Semarang Pustaka al-'Alawiyah : 1995
- Tim Penyelenggara dan Penafsiran, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Penerbit Jumanatul- Ali-Art, 2005.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka, 1994.
- Yunus M. Mahmud, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Jakarta: Hida Karya Agung, 1993.
- Zuhri Ahmad. *Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Jakarta: Pustaka Utama, 2006.
- Zuhairin, dkk., *Metodologi Pendidikan Islam*, Solo: Ramadhani, 1993.
- Zuhaili Muhammad. *Pentingnya Pendidikan Islam Sejak Dini*, Jakarta: CV. Mustika Bahmid, 2002.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan banyak nikmat kepada hambanya dan sholawat serta salam penulis sanjungkan kepada junjungan umat manusia yaitu Rosullulah Saw yang mana syafaatnya ditunggu-tunggu oleh umatnya di yaumul akhir nanti.

Daftar riwayat hidup penulis sebagai berikut

Nama : Muhammad Darwis

Tempat / Tanggal Lahir : Bangun Sejati, 01 Juni 1989

Alamat : Bangun Sejati Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing
Natal

Pendidikan : Pada tahun 2002 menamatkan SD Negeri NO. 142607 Bangun Sejati Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di MTs.s Darul Ikhlas Panyabungan, tammat pada tahun 2005. Kemudian melanjutkan sekolah MAS Darul Ikhlas, tammat pada tahun 2008. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan kejenjang S-I di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidempuan, dan sekarang telah berubah nama menjadi IAIN Padangsidempuan, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam sampai tahun 2014.

Nama Orang Tua

Ayah : Syahminan Nasution

Ibu : Leli Hayati Batubara

Dengan diperolehnya gelar sarjana ini mudah-mudahan ilmu yang penulis peroleh dari pendidikan yang sudah ditempuh dapat diamalkan dan dalam rhido Allah Swt, serta berguna bagi kehidupan dunia atau akhirat dan dapat disalurkan kepada anak didik kelak ketika sudah jadi guru, mengabdikan kepada masyarakat, bangsa dan agama.

Tabel 1

Keadaan Alat-Alat Dan Kelengkapan Sekolah

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Tanah dan Bangunan		
2	Perlengkapan Kantor a. Komputer b. Mesin Tik c. Brangkas d. Telepon	34 buah 3 buah 5 buah 1 buah	
3	Peralatan Belajar a. Ruang Belajar b. Meja Siswa c. Kursi Siswa d. Meja Guru e. Kursi Guru f. Papan Tulis	25 lokal 480 955 25 25 42	
4	Lab. Komputer	1	
5	Perpustakaan	1	
6	Ruang Kepala Sekolah	1	
7	Ruang BP3	1	
8	Ruang Tata Usaha	1	
9	Ruang UKS	1	
10	Ruang Koperasi	1	
11	Mushalla	1	
12	Kamar Mandi Murid dan Guru	12	
13	Tape Recorder dan CD	2	
14	TV	2	
15	Pengeras Suara (Toa)	2	

Tabel. 2

Keadaan Siswa

NO	Keadaan Siswa	Lokal	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas VII	7	98	111	209
2	Kelas VIII	6	112	99	211
3	Kelas XI	10	135	149	284
4.	Jumlah Keseluruhan	23	345	352	704

Tabel. 3

Keadaan Guru

NO	Keadaan Guru	Jumlah
1	Guru Negri (PNS)	8
2	Guru Honor	52
3	Guru Bid. Studi Yang Lebih	-
4	Guru Bid. Studi Yang Kurang	-
5	Golongan III/c	3
6	Golongan III/d	3
7	Golongan IV/a	2

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI PENELITIAN

Lembar Observasi :

Hari/Tanggal :

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang berjudul “Problematika Pembelajaran Membaca al-Quran di M.Ts YPKS Padangsidimpuan”, maka penulis menyusun pedoman observasi sebagai berikut:

1. Perencanaan strategis yang dilakukan di M.Ts YPKS Padangsidimpuan.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Quran di M.Ts YPKS Padangsidimpuan.
3. Perencanaan strategis dalam upaya mengatasi problematika pembelajaran membaca al-Quran di M.Ts YPKS Padangsidimpuan.

No.	Objek yang diobservasi	Hal yang diobservasi	Keterangan
1.	Pelaksanaan pembelajaran al-Quran yang dilakukan di M.Ts YPKS Padangsidimpuan	a. Upaya yang dilaksanakan Guru dalam pembelajaran al-Quran di M.Ts YPKS Padangsidimpuan. b. Waktu pelaksanaan pembelajaran al-Quran c. Manajemen yang dilaksanakan	
2.	Problematika pembelajaran membaca al-Qurn di M.Ts YPKS Padangsidimpuan	a. Guru b. Siswa c. Materi d. Waktu	

3.	Perencanaan strategis dalam memberikan solusi pembelajaran membaca al-Quran	a. Upaya Kepala M.Ts YPKS dan guru-guru pembelajaran al-Quran dalam memberikan solusi pembelajaran membaca al-Quran di M.Ts YPKS Padangsidempuan	
----	---	--	--

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah dan Guru MTs YPKS Padangsidempuan

1. Perencanaan Strategis MTs YPKS Padangsidempuan

- a. Apa rencana Ibu sebagai kepala M.Ts YPKS Padangsidempuan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Quran?
- b. Apa problem yang didapat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Quran di MTs YPKS Padangsidempuan?
- c. Apa upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran membaca Al-Quran di MTs YPKS Padangsidempuan?
- d. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca al-Quran di MTs YPKS Padangsidempuan?
- e. Apakah pelaksanaan pembelajaran al-Quran di MTs YPKS sudah berjalan?
- f. Apa sajakah problem yang didapati guru dari kalangan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran al-Quran?
- g. Bagaimana solusi yang diterapkan guru dalam mengatasi problem pembelajaran membaca al-Quran?

2. Problematika dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Quran di MTs YPKS Padangsidempuan

- a. Apa sajakah problem yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran membaca al-Quran di MTs YPKS Padangsidempuan?
- b. Apa sajakah upaya yang dilakukan dalam mengatasi problematika pembelajaran membaca al-Quran di MTs YPKS Padangsidempuan?
- c. Apa saja metode yang diterapkan dalam pembelajaran al-Quran di MTs YPKS?
- d. Bagaimana strategi yang dilaksanakan guru dalam pembelajaran al-Quran di MTs YPKS ?
- e. Sejauh mana hasil yang dicapai dalam pembelajaran al-Quran di MTs YPKS Padangsidempuan?
- f. Apa sajakah kegiatan ekstrakuler di MTs YPKS Padangsidempuan sebagai penunjang pembelajaran al-Quran?
- g. Bagaimanakah sistem penerimaan siswa baru di MTs YPKS Padangsidempuan?

3. Perencanaan strategis dalam memberikan solusi atas problematika pembelajaran membaca al-Qur'n di MTs YPKS Padangsidempuan

- a. Bagaimana solusi yang diberikan guru dalam mengatasi problematika pembelajaran membaca al-Qur'an di MTs YPKS Padangsidempuan?
- b. Apakah solusi yang diberikan guru mampu mengatasi problematika pembelajaran membaca al-Qur'an di MTs YPKS Padangsidempuan?